



**PERAN ORANG TUA MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA ANAK USIA 7-8 TAHUN DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI DESA BALAM SEMPURNA
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

Winda Dyah Lestari

NIM. 1820100016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

2023



**PERAN ORANG TUA MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA 7-8
TAHUN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA
BALAM SEMPURNA KECAMATAN BAGAN
SINEMBAH KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Winda Dyah Lestari

NIM. 1820100016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
2023**



**PERAN ORANG TUA MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA ANAK USIA 7-8 TAHUN DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI DESA BALAM SEMPURNA
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Winda Dyah Lestari

NIM. 1820100016



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Winda Dyah Lestari**

Lampiran :7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan,

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Januari 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Winda Dyah Lestari** yang berjudul: **"Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.

NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi

NIP. 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Dyah Lestari

NIM : 18 201 00016

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Winda Dyah Lestari
NIM. 18 201 00016

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Dyah Lestari
NIM : 18 201 00016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *“Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



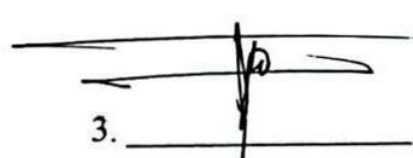

Padangsidimpuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Winda Dyah Lestari
NIM. 18 201 00016

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Winda Dyah Lestari
Nim : 18 201 00016
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,25/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-6 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balan Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

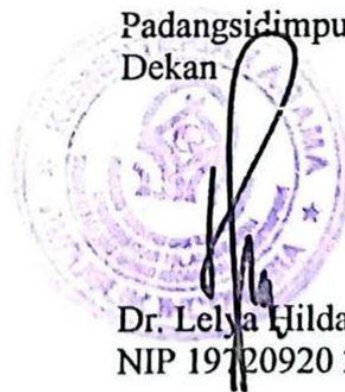
Nama : **Winda Dyah Lestari**

NIM : **18 201 00016**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 05 Juni 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Winda Dyah Lestari
NIM : 182010016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Penelitian ini berlatarbelakang oleh pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada usia 7-8 tahun sesuai dengan pandangan Islam. Orang tua diharapkan mampu membantu anaknya untuk bisa membina, membimbing dan mendidik anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional seperti mengendalikan emosi, mampu bersikap rela berbagi dan sikap berusaha ingin mencapai sesuatu yang dimiliki anak

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif Islam dan bagaimana gambaran kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam perspektif Islam dan gambaran kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 7-8 tahun. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala Desa dan tokoh masyarakat di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil penelitian ini adalah peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun dalam perspektif Islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah dilakukan seperti peran sebagai pembina, pembimbing dan pendidik, akan tetapi masih kurang. Pada umumnya orang tua di Desa Balam Sempurna masih sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga gambaran kecerdasan emosional anak di desa tersebut adalah sebagian anak masih belum mampu mengendalikan emosinya, sikap rela berbagi dan sopan santun terhadap orang tua saat anak ingin mencapai sesuatu masih kurang.

Kata kunci : Peran Orang tua dalam perspektif Islam, kecerdasan emosional

ABSTRACT

Name : Winda Dyah Lestari
NIM : 1820100016
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

This research is motivated by the important role of parents in developing children's emotional intelligence at the age of 7-8 years according to Islamic views. Parents are expected to be able to help their children to be able to foster, guide and educate children in developing emotional intelligence. Emotional intelligence such as controlling emotions, being able to be willing to share and the attitude of trying to achieve something that is owned by children.

The formulation of the problem in this study is what is the role of parents in developing emotional intelligence in children aged 7-8 years in an Islamic perspective and how is the description of the emotional intelligence of children aged 7-8 years in Balam Perfect Village, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency. The purpose of this study was to determine the role of parents in developing children's emotional intelligence in an Islamic perspective and to describe the emotional intelligence of children aged 7-8 years in Balam Perfect Village, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency.

This research uses a type of qualitative research using descriptive qualitative methods, with the instruments used in collecting data are observation, interviews and documentation. The primary data in this study are parents of children aged 7-8 years. Meanwhile, the secondary data are village heads and community leaders in Balam Perfect Village, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency.

The results of this study are the role of parents in developing the emotional intelligence of children aged 7-8 years in an Islamic perspective in Balam Perfect Village, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency. In general, parents in Balam Sempurna Village are still busy with work to fulfill their daily needs. So that the description of the emotional intelligence of children in the village is that some children are still not able to control their emotions, the attitude of being willing to share and being polite to parents when children want to achieve something is still lacking.

Keywords: The Role of Parents in an Islamic perspective, emotional intelligence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut untuk dicontoh dan diteladani, *Madinatul 'Ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya, Aamiin.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**, tujuan skripsi ini ditulis untuk memnuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam Penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan kesulitan serta hambatan, tetapi berkat bantuan serta bimbingan dari bapak dan ibu dosen pembimbing, maka kesulitan hambatan yang ditemui tersebut sedikit demi sedikit dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Ibu Drs. H. Dwi Maulida Sari, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh Pegawai Jurusan dan Pegawai Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Junpayer Silaban, selaku Kepala Penghulu Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir, serta seluruh rekan pegawai di Kantor Kepenghuluan Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

7. Bapak dan Ibu masyarakat Desa Balam Sempurna selaku orang tua yang memiliki anak usia 7-8 Tahun Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Sofyan dan Ibunda Tercinta Nuraisah yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan saran serta bantuan moral tanpa mengenal lelah sejak ananda kecil sampai sekarang, serta berkat do'a ayahanda dan ibunda tercinta saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan balasan atas perjuangan mereka dengan Syurga Firdaus-Nya.
9. Abang dan Adek tersayang, abang Dimas Utomo dan Adek Rika Pratiwi, terima kasih sudah mendukung dan memberikan motivasi dan kasih sayang kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi saya.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, Nusa dan Bangsa Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Padangsidempuan, 27 November 2022

Winda Dyah Lestari

NIM. 1820100016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Tinjauan Teori	18
1. Peran Orang Tua	18
a. Pengertian Peran Orang Tua	18
b. Peran Orang Tua dalam Pandangan Islam	20
c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	29
2. Kecerdasan Emosional	35
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	35
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	42
c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	45
d. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional	46
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	48
f. Perkembangan Emosional Anak Usia 7-8 Tahun	50

3. Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam.....	52
B. Penelitian yang Relevan.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	60
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	60
C. Unit Analisis.....	61
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	66
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	69
1. Letak Geografis Balam Sempurna	69
2. Visi dan Misi Balam Sempurna	75
B. Temuan Khusus.....	80
1. Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam.....	80
2. Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun.....	91
C. Analisis Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Data Primer	62
Tabel 4. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	69
Tabel 4. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	70
Tabel 4. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan	71
Tabel 4. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan	73
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Keagamaan	74
Tabel 4. 7 Daftar Nama Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 7-8 Tahun.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Keluarga memiliki cara tersendiri dalam mendidik membentuk kepribadian seorang anak. Sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang berekspresi, berkreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan keluarga.¹ Dalam hal ini maka sangat perlu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga yaitu dari orang tua anak tersebut agar berjalannya proses tumbuh dan kembang anak menjadi baik.

Pendidikan keluarga mengarahkan kita supaya menuntut ilmu yang benar sebab ilmu yang benar akan membawa anak ke arah amal yang saleh. Dalam pendidikan keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan perhatian kasih sayang, jangan berlebihan dan jangan kurang, dalam hal ini selaku orang tua atau keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya, mendidik anak baik itu untuk perkembangan wataknya maupun kepribadian anak itu sendiri .

¹ Mutia Ulfa & Na'imah, "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Journal on Early Childhood*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 21.

Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam.

Keluarga (orang tua) menurut para ahli merupakan pendidikan pertama dan pendidikny adalah orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya sebab secara kodrati orang tua diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral, keduanya merasa memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka.² Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak.³ Orang tua sebagai pendidikan yang utama bukan atas dasar kemauan anak, melainkan secara utama bahwa orang tua harus mendidik anak dengan cara yang berbeda-beda.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang-orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan perkembangannya.⁴ Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat

² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 55.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 68.

⁴ Immanuel Sairo Awang, dkk. "Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1 (2019), hlm. 41.

jasmani dan rohani, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggung jawab.⁵ Dalam hal ini juga orang tua harus sigap memberikan pendidikan itu terhadap anak-anaknya.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan hanya sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberikan perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas anak.

Tujuan dari pendidikan paling utama adalah mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa seutuhnya, yaitu manusia yang berpengetahuan dan beriman, memiliki keterampilan dan berakhlak, sehat secara jasmaniah dan ruhiyah mempunyai kepribadian yang baik serta bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungan disekitarnya dalam bermasyarakat. Pada umumnya pendidikan dasar dimulai dari keluarga, sikap, perilaku ataupun sifat seseorang merupakan hasil dari didikan ayah dan ibu kepada anaknya sebab keluarga adalah sarana awal bagi anak untuk memulai mengenal proses kehidupan.⁶ Berkaitan dengan sifat, sikap, dan perilaku anak yang baik maupun buruk merupakan suatu pengendalian

⁵ Octiana Ristanti, dkk., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (2020), hlm. 157.

⁶ Saiful Akhyar Lubis, dkk. "Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan KODAM I/BB Medan Sunggal," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2020), hlm. 574.

diri yang disebut dengan emosional, orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengendalikan dan mengekspresikan diri di berbagai situasi, serta mampu bersosialisasi dengan orang lain dengan baik.

Peran orang tua merupakan suatu hal yang kompleks penghargaan manusia mengenai cara setiap individu untuk bersikap, yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga.⁷ Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, maka sangat besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal mendidik.

Orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang kehidupan. Orang tua harus membimbing anak dan memberikan teladan baik bagi mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anak akan cinta kasih, perlindungan, bimbingan akan bakat yang dimiliki, dan penghargaan untuk diakui dan disukai. Orang tua juga harus mampu menjadi motivator terbesar bagi anak akan bakat dan karakteristik yang dimiliki. Memberikan motivasi terhadap anak adalah sesuatu yang sangat penting sebagai usaha untuk menghindari sikap yang membuat anak menjadi patah semangat, tidak sabar, tidak percaya diri dan sebagainya. Orang tua juga diperkenankan untuk terlalu melindungi dan melarang anak, hal tersebut dapat memicu anak menjadi pribadi yang tidak percaya diri. Orang tua sebagai motivator utama anak harus menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian pada diri anak dalam menghadapi situasi apapun.

⁷ Zulfatun Na'im dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Pedagogika*, Vol. 12, No. 1 (2021), hlm. 42.

Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Ibnu Qayyim dalam buku karangan Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan berada di pundak orang tua dan pendidikan, terlebih anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan yang bisa dijadikan panutan baginya.

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggungjawabkannya kelak di akhirat, sebab itu orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat.⁸ Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah dengan mendidik anak-anaknya. Dalam islam orang yang paling bertanggung jawab ialah orang tua (ayah dan ibu) dari anak tersebut. Tanggung jawab ini dikarenakan oleh dua hal yaitu kodrat dan kepentingan kedua orang tua.

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peran yang penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat islam maupun non-islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama untuk mendapatkan

⁸ Abd. Syahid dan Kamaruddin, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 5, No. 1, (2020), hlm. 124–125.

pengaruh dari anggota keluarganya. Pendidikan pada masa pra-sekolah sangat penting, karena pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan membekas. Masa ini disebut juga masa genital/reproduksi. Pada masa ini, ketika orang tua tidak menangani anaknya dengan baik maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya anak menjadi gelisah, bingung, malu, takut, dan sebagainya.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting tanpa memandang batas usia tertentu. Maka dari itu sudah seharusnya orang tua bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya termasuk pendidikan kecerdasan anak.

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Definisi lain dari kecerdasan ialah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia. Kecerdasan cenderung berkembang diluar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang.¹⁰ Adapun indikator kecerdasan menurut Daniel Goleman yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu agar keinginannya tercapai, menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial (empati), dan keterampilan sosial.

Menurut Kaplan dan Saddock yang dikutip oleh H. Djaali bahwa pengertian dari emosi itu sendiri ialah:

⁹ Nurhana, "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Patangloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang", *Skripsi* (Makassar : UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021), hlm. 2.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 150.

“Emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan affect dan model. Affect merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan affect dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan mood adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.”¹¹ Emosi adalah pengalaman yang dialami setiap individu disertai dengan penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisik terjadi perubahan sehingga menimbulkan tingkah laku yang jelas dan nyata berupa ekspresi marah, sedih, kecewa, dan bahagia.

Kecerdasan emosi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Al-Qur’an memberikan petunjuk bagaimana mengolah emosi secara baik dan benar, sehingga dapat melahirkan kecerdasan emosi. Salah satu firman Allah yang berkenaan dengan seseorang memiliki kecerdasan emosi terdapat dalam Q.S An-Nazi’at Ayat 40-41 yang bunyinya:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۝ ٤٠ فَاِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ
الْمَأْوَىٰ ۝ ٤١

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya.” (Q.S An-Nazi’at: 40-41)¹²

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan kecerdasan emosional yang dapat mengendalikan diri, memotivasi diri, dan kesadaran diri untuk meninggalkan hawa nafsunya.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan pengendalian nafsu. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk mengendalikan emosinya sehingga seseorang

¹¹ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 37.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 584.

mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan akurat.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan sejak dini sebelum kecerdasan intelektual bahkan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu hal yang dimiliki seseorang untuk memahami serta menggali diri sendiri serta kemampuan ataupun keterampilan untuk mengontrol emosi yang dimiliki, baik terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi terhadap orang lain.¹⁴ Emosi yang dimiliki anak berpengaruh pada kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, biasanya setiap orang atau masing-masing anak mempunyai emosi yang berbeda-beda sesuai dengan suasana hati dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya.

Peter Salovey memaparkan lima wilayah kecerdasan emosional dan dapat digunakan untuk melihat bagaimana kecerdasan emosional. Kelima wilayah itu ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.¹⁵ Orang tua seharusnya memberikan perhatiannya terhadap tahap-tahap perkembangan emosi anak sebagaimana memberikan perhatian pada perkembangan fisik dan intelektualnya.

Pentingnya peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional siswa menjadi solusi terbaik dalam meraih keberhasilan anak di masa yang akan datang.

¹³ Supadi, dkk. "Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Melalui Konseling *Rational Emotif Behavior Therapy* Di Kelas XI SMA Negeri 76 Jakarta," *Jurnal Improvement*, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 92.

¹⁴ Ni Nyoman Diana Putri Trisna Dewi, "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri," *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 3 (2020), hlm. 2.

¹⁵ Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, dkk. "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 11, No. 2, (2020), hlm. 201.

Kecerdasan yang harus dimiliki anak bukan terletak pada pintar dari segi intelektual saja tetapi juga dari emosional anak sebagai faktor penyeimbang dalam kehidupan. Pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak bertujuan agar anak dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina (kerjasama) dengan orang lain.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan menyadari, mengendalikan, dan mengelola emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Kecerdasan yang dimaksud adalah cerdas dalam menyikapi permasalahan yang timbul yang sesuai tanpa mengakibatkan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan. Alasan peneliti meneliti desa ini, sebab masih ada anak di usia 7-8 tahun yang memiliki kecerdasan emosional yang tidak baik, contohnya dalam pengendalian emosi pada diri anak itu sendiri maupun dengan orang lain. Anak-anak di desa tersebut juga masih perlu selalu diberikan motivasi agar anak tersebut lebih semangat dalam melakukan hal yang ingin dicapai. Desa ini juga memiliki kebiasaan yang baik, misalnya pada anak-anak usia 7-8 tahun sudah memiliki tingkah yang baik, seperti berkeinginan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan uniknya dari yang saya teliti anak-anak yang usia 7 tahun keatas mampu

mengajak anak-anak lain untuk melakukan kebaikan, contohnya saling mengajak untuk shalat berjama'ah dimasjid, bermain bersama, dll.

Adapun hasil dari pernyataan diatas, peneliti berkeyakinan bahwa orang tua di Desa Balam Sempurna tentunya juga menyadari akan perannya sebagai pendukung atas perkembangan kecerdasan emosional pada anak-anaknya. Orang tua diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak dan diharapkan juga mampu untuk membantu anak dalam menyelesaikan permasalahannya, membantu mengenali emosi dirinya dan juga orang lain, serta mendidik anak bagaimana bersikap dan mengekspresikan diri dengan mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Setelah peneliti melakukan pra observasi lapangan dan wawancara langsung dengan salah satu orang tua anak berusia 7 tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu bapak Ismail Maulana, mengatakan bahwa masih banyak anak-anak yang berusia 7 tahun belum bisa bagaimana untuk memahami emosi dirinya sendiri.¹⁶

Peneliti juga melihat masih ada anak yang tidak mentaati apa yang diajarkan oleh orang tuanya dan juga masih ada sebagian anak yang diusia 7 tahun keatas masih suka melawan dengan orang tua dan melakukan hal-hal yang buruk. Rata-rata pekerjaan orang tua yang berada di desa Balam Sempurna ialah sebagai karyawan disuatu perkebunan sawit. Terkadang ayah dan ibu dalam suatu keluarga itu memilih untuk sama-sama bekerja, oleh sebab itu peran dari orang tua dalam

¹⁶ Ismail Maulana, Wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 7 tahun atau Kelas 2 SD di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah, 17 Juni 2022.

mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dari yang peneliti lakukan itu terkendala. Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan anaknya dan mengajarkan anaknya bagaimana dia harus mengenali emosinya dan mengenali emosi orang lain.¹⁷

Pentingnya peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak menjadi solusi terbaik dalam meraih keberhasilan sang anak dimasa datang. Orang tua memiliki peran yang penting mengembangkan kecerdasan emosional anak agar anak dapat mengenali emosi dirinya dan orang lain, mampu memotivasi dirinya, dan juga mengendalikan, serta mengelola emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana seharusnya peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia 7-8 Tahun dalam Perspektif Islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas maka yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

¹⁷ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 10 Juni 2022.

C. Batasan Istilah

Untuk menyamakan terhadap penelitian dan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan istilah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁸ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak.¹⁹ Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama untuk anak-anak mereka, sebab dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁰ Secara sederhananya, peran orang tua dapat disimpulkan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya ialah orang tua wajib untuk memenuhi kebutuhan atau hak-hak seorang anak, seperti melatih anak bagaimana cara untuk menguasai dirinya misalnya makan, minum, berbicara, berdo'a, berjalan, dan

¹⁸ Edy Suharsono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 54.

¹⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3 M Media Karya Serang, 2020), hlm. 28.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X., (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

lain sebagainya yang sungguh perbuatan itu membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan proses perkembangan dirinya sebagai pribadi.²¹ Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan si anak. Sikap dari menerima dan menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Dalam penelitian ini, orang tua yang dimaksud peneliti adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

3. Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.²² Kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan untuk dapat memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat dan baik, termasuk mengenali emosi orang lain, serta mampu memotivasi diri sendiri dan membina hubungan dengan orang lain.²³ Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun adalah anak tersebut mampu mengontrol emosinya (menguasai diri) maksudnya ialah kemampuan anak untuk dapat mengendalikan emosi dan perilakunya saat

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 88.

²² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Cet. VIII (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 58.

²³ Juita, dkk. "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Symbolic Modelling* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari," *Jurnal Bening*, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 13.

anak dalam situasi sulit. Dengan mengontrol diri anak mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu mengatasi masalah yang dirasakan, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kerelaan berbagi dengan teman maksudnya ialah dengan adanya keterampilan kerelaan berbagi dengan temannya maka dapat digunakan oleh anak untuk bersosialisasi dengan teman maupun orang lain disekitarnya. Berusaha untuk mencapai (memiliki sesuatu) dengan hal ini ketika anak sudah memiliki keinginan mencapai sesuatu maka anak tersebut akan berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan apa yang akan ia capai. Seorang anak akan memperhatikan perilaku orang tua ketika orang tua itu mampu menunjukkan kerja kerasnya dalam mencapai sesuatu, maka orang tua diharapkan agar memberikan pandangan yang baik terhadap anak agar anak dapat mandiri untuk mencapai yang dia inginkan.

4. Anak Usia 7-8 Tahun

Pada hal ini peneliti lebih memfokuskan untuk perkembangan emosi anak pada usia 7-8 tahun. Menurut Suriadi dan Yuliani usia sekolah dasar adalah anak yang berusia sekitar 6-12 tahun, yang mana pada masa usia sekolah tersebut memiliki perkembangan emosi yang berbeda. Pada anak usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan emosi yang dirasakannya. Semakin bertambahnya usia anak maka anak akan memahami perasaan orang lain.²⁴ Pada anak usia 7-8 tahun pada masa ini anak sudah mampu untuk memahami perasaan yang terjadi pada

²⁴ Mera Putri Dewi, dkk. "Perkembangan Bahasa, Emosi Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, Vol. 7, No. 1 (2020), hlm. 7.

dirinya sendiri maupun perasaan orang lain. Dalam penelitian ini dilakukan kepada anak yang usianya 7-8 tahun yang berada di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada Anak Usia 7-8 Tahun Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu berkenaan dengan mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran orangtua dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam.
- d. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar S.Pd di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini berisi penguraian latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada Bab ini mencakup tentang landasan teori mengenai Peran Orang Tua: pengertian peran orang tua, peran orang tua dalam pandangan islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak. Kecerdasan Emosional: pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, unsur-unsur kecerdasan emosional, faktor yang

mempengaruhi kecerdasan emosional, perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun. Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan terdapat temuan umum, temuan khusus yaitu hasil bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dan gambaran kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.²⁵ Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan lainnya.

Menurut pendapat Soerjono dan Soekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk implementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang.²⁶ Peran yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua yang akan menjadi penggerak atau pemimpin dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi VI, 2011), hlm. 235.

²⁶Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 551.

Pengertian orang tua terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua.

Orang tua adalah orang yang sudah diberikan amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak mereka dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu untuk menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷ Sangat jelas bahwa peran orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik anak mereka baik dari segi agamanya, sosial kemasyarakatan dan individunya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua atau keluarga ialah sekolah pertama bagi anak-anak.²⁸ Anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua atau orang-orang terdekat atau keluarga.

Menurut Hasbullah dalam Purnawati sebagai orang tua yang memegang tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya, maka peran orang tua

²⁷ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 144.

²⁸ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 55.

yaitu sebagai pengamatan pertama pada masa anak-anak, sebagai penjamin kehidupan emosional anak, sebagai orang yang menanamkan pendidikan moral, sebagai orang yang memberikan dasar pendidikan sosial, serta sebagai peletak dasar-dasar keagamaan.²⁹ Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.³⁰ Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua karena pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilihat oleh anak dalam kehidupan anak.

Adapun dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari peran orang tua ialah pola tingkah laku dari ayah dan ibu yang berupa tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam bermasyarakat.

b. Peran Orang Tua dalam Pandangan Islam

Menurut pandangan islam orang tua berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang, serta pengaruh potensi yang dimiliki anak agar menjadi pengabdian Allah yang taat.³¹ Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup

²⁹ Nur Azizah dan Imas Mastroah, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No. 1 (2020), hlm. 4.

³⁰Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *PENDIDIK IDEAL Bangunan Character Building* (Depok: PRENADA MEDIA GROUP, 2018), hlm. 18.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 16.

mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh itu. Orang tua adalah pendidik utama dan yang pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya.³² Peran orang tua dalam islam sebagai pembimbing adalah kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan agar anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.³³

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam pandangan Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak

Emosi merupakan suatu emosi yang alami muncul ketika suatu keinginan ataupun kebutuhan tidak terpenuhi sebab adanya hambatan atau halangan. Emosi ini diperlukan oleh seseorang agar orang tersebut terdorong untuk melawan dan berjuang mengatasi hambatan yang merintanginya terpenuhinya kebutuhan atau keinginannya tersebut. Jika kemarahan itu terjadi pada saat adanya hambatan untuk mencapai keinginan tersebut, maka kemarahan itu ialah hal yang mulia bahkan merupakan suatu keharusan. Dalam Q.S Al-Imran Ayat 3 dijelaskan bahwa:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

³² Makmur, "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak," *Jurnal LITERASIOLOGI* Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 32.

³³ Iftita Rizki Amalia, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 4 (2021), hlm. 1214.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Al-Imran Ayat 134).³⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan kepada para sahabat untuk menahan amarah dan saling memaafkan. Seseorang yang dapat menguasai atau mengendalikan emosinya akan menemukan nilai kehidupan tertinggi. Al-Qur’an mengajarkan manusia untuk memaafkan kesalahan saudaranya yang berbuat salah.³⁵ Oleh sebab itu orang tua sangat berperan penting untuk mengendalikan emosi anak, sebab jika anak mampu mengendalikan emosinya maka anak itu bisa menyeimbangkan emosional terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Beberapa peran orang tua untuk membantu anak dalam mengendalikan emosi pada anak yakni :

- a) Melatih anak untuk mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri adalah dasar dari kemampuan kecerdasan emosional. Dalam psikologi hal tersebut dikenal dengan metamood yakni kesadaran seorang anak akan emosinya sendiri, menurut Mayyer kewaspadaan terhadap sesuatu hati atau pikiran tentang suasana hati jika tidak

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 67.

³⁵ Amru Almu’tasim, “Analisis Kecerdasan Emosional Anak Pengendalian Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Perspektif Al-Qur’an Hadits”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (2019), hlm. 70-71.

dilatih maka akan mudah sekali membawa seseorang ke dalam aliran emosi yang dikuasai oleh emosi. Adanya kesadaran diri tidaklah menjamin penguasaan emosi, tetapi merupakan salah satu persyaratan penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu dapat dengan mudah menguasai emosinya.

- b) Melatih anak untuk mengolah emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu untuk menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, menjaga agar emosi yang merisaukan terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.
- c) Melatih anak memotivasi diri sendiri. Dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif yaitu : antusiasme, optimis.
- d) Melatih anak untuk mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenal emosi orang lain disebut juga empati, menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau pribadi merupakan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinar-sinar social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan sehingga ia memiliki kemampuan menerima sudut pandang orang

lain, peka terhadap perasaan orang lain dan memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain.³⁶

2. Peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi

Peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai program seperti :

a) Saling berbagi antar sesama

Setiap manusia memiliki kehidupan yang bervariasi ada yang benar-benar membutuhkan bantuan orang lain dan ada orang yang ditakdirkan untuk membantu orang. Disini orang tua bisa mengajarkan anak untuk saling meringankan beban orang di sekitarnya yang membutuhkan. Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sehingga dengan adanya sikap seperti ini memberikan kesempatan anak untuk berbagi.

b) Mengajarkan anak untuk tidak bersifat kikir

Dengan mengajarkan anak untuk selalu bersedekah ini maka anak terpengaruh untuk tidak bersikap kikir. Disini anak diajarkan untuk bersikap rendah hati dan mempunyai rasa kepedulian antar sesama.

c) Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur

Seburuk-buruknya manusia adalah orang tidak bersyukur. Tidak semua orang yang mempunyai kehidupan beruntung. Dengan mengajarkan anak untuk rela berbagi atau bersedekah berarti orang

³⁶ Indra Saputra Jaya dan Rusli Malli, "Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 10. No. 2. 2019, hlm. 79-80.

tua sudah memberikan pemahaman bahwa bersyukur betapa besarnya nikmat Allah, bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.

d) Bersedekah itu tidak harus dengan uang

Bersedekah bukan saja masalah uang namun juga bisa dengan cara sederhana, contohnya adalah memberikan senyuman antara sesama. Ketika mengajarkan anak untuk tersenyum kepada saudara maka akan memberikan kebaikan seperti kebaikan sedekah atau pun rela untuk berbagi.³⁷

3. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mencapai sesuatu

Ketika anak ingin mencapai sesuatu ataupun cita-cita yang diinginkan maka orang tua perlu melakukan perannya, yakni memotivasi anak dalam mendukung keberhasilan anaknya ketika ingin memiliki sesuatu. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi juga dalam bentuk tindakan sehingga mampu membangkitkan semangat anak. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, motivasi perlu diberikan kepada anak untuk hal-hal yang baik dalam mencapai sesuatu. Contohnya seperti memberikan *reward* yang berupa pujian atau berupa hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada anak jika melakukan perilaku yang baik. Selain itu memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan saat mencapai sesuatu perlu pemberian penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak.

³⁷ Mulia Rahmi, "Kurikulum Ramadhan Anak Usia Dini", *Jurnal Abydh*, Vol. 4 No. 1. 2021, hlm. 63-64.

Orang tua dapat memberikan *reward* kepada anak saat menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan emosinya yang baik. Hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih mengendalikan keinginannya terhadap sesuatu hal yang baik.³⁸

Islam telah memerintahkan kita untuk menegakkan kehidupan berumah tangga dengan kasih sayang, kecintaan dan ketentraman, serta saling terbuka satu sama lainnya, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keturunan, melahirkan generasi yang diberkahi Allah SWT, sehingga dapat membentuk dan mendidik anggota keluarga dan anak-anak sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam dengan baik dan didalam anggota keluarga ditekankan juga saling bermusyawarah dalam mengambil tindakan dan keputusan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: *Dan diantara tanda-tanda (kebesaran) Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Rum: 21)*³⁹

³⁸ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 1. 2020, hlm. 62.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 406.

Kebahagiaan dalam rumah tangga adalah modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan pada umumnya, apabila seseorang merasakan bahagia dalam rumah tangganya ia akan menghadapi hidup yang optimis, kerjasama yang ikhlas antara suami istri dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi.⁴⁰ Kehidupan dalam rumah tangga atau dalam keluarga tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota keluarga.

Keluarga muslim merupakan keluarga-keluarga yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya dalam untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.⁴¹ Maka dari itu, sebagai pola untuk mendidik anak maka orang tua harus memberikan perhatian yang lebih juga terhadap anak.

Islam mengajarkan bahwa individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Ayah dan ibu juga pemimpin untuk diri mereka sendiri dan juga keluarganya. Dalam konteks ini, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarganya. Tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walaupun bersifat tidak langsung (*indirecteducation*), ibu telah memainkan peranan yang sangat penting ketika sang anak masih berada dalam kandungan.

⁴⁰ Latifatul Masruroh, dkk .“Konsep Bimbingan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21,” *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* , Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 2.

⁴¹ Alfiah, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 45.

Ayah sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan sosok kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayah pun harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi.⁴² Ayah dianggap sebagai orang yang memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai yang paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada disekitarnya.

Orang tua memiliki kewajiban dalam memperdulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya. Sebab anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak-anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.⁴³ Didalam suatu keluarga, peran orang tua sangatlah penting bagi seorang anak.

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, maupun harapan serta kebanggan keluarga. Anak merupakan generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang.⁴⁴ Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua, oleh sebab

⁴² Muhammad Zaairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Salehah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 34-38.

⁴³ Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 169.

⁴⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 50.

itu setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT yang harus dijalankan.

Adapun nilai yang harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya melalui pengasuhan ataupun pendidikan dilingkungan keluarga ialah pentingnya beribadah, nilai jujur, nilai hormat, nilai rukun, nilai pencapaian prestasi.⁴⁵ Jadi orang tua seharusnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak sejak anak masih dalam kandungan yang menuntun pada masa remajanya, agar perbuatannya sesuai dengan ajaran islam dan tidak menyimpang dari ajaran tersebut.

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pandangan islam sendiri ialah orang tua selaku pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya maka mereka harus bisa menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anak, sehingga perilaku anak sesuai dengan ajaran islam dan tidak menyimpang dari ajaran tersebut.

c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (jika terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. Fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat dari sikap sendiri atau orang lain).⁴⁶ Tanggung Jawab hukum adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

⁴⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Keluarga)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 168-169.

⁴⁶ A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan, 2012), hlm. 585.

Menurut Abuddin Nata pengertian tanggung jawab dalam lingkup akhlak dapat diartikan sebagai suatu keyakinan bahwa tindakannya itu baik.⁴⁷ Tanggung jawab dapat diartikan juga sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi atau dalam keluarga sebuah kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga, baik ayah, ibu, anak maupun orang lainnya yang hidup dalam satu rumah.

Tanggung jawab merupakan kesadaran tingkah laku atau perbuatan disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Harus diketahui bahwa setiap manusia merupakan makhluk Allah yang akan diminta pertanggung jawaban atas segala perbuatannya. Thalib menegaskan pada prinsipnya tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas.⁴⁸ Artinya tanggung jawab bersifat kodrati, sehingga sudah menjadi sebagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.

Dalam islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam hal ini adapun bentuk dari tanggung jawab

⁴⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 134.

⁴⁸ Enok Hilmatus Sa'adah, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 47.

orang tua terhadap anaknya menjadi suatu kewajiban yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)⁴⁹

Ayat diatas berisi mengenai “perintah” yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua dari anaknya. Oleh karena itu, kedua orang tua harus berperan penting dalam pendidikan dasar bagi anaknya menyerahkan pendidikan anak dengan orang lain. Menurut Fuad Ihsan, tanggung jawab pendidikan oleh kedua orang tua meliputi:

- 1) Mempertahankan dan meningkatkannya. Tanggung jawab ini merupakan kebutuhan yang wajar, sebab anak-anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup dengan berkelanjutan.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 560.

- 2) Untuk melindungi dan menjamin kesehatan fisik dan mental mereka terhadap berbagai penyakit atau bahaya dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya sendiri.
- 3) Melatih mereka dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna untuk hidupnya sehingga dia dapat mandiri dan membantu orang lain serta memenuhi tugas kekhalfahan.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberi mereka ajaran agama yang sesuai dengan tuntunan Tuhan sebagai tujuan akhir kehidupan umat Islam.⁵⁰ Kewajiban ini juga diklasifikasikan tanggung jawab kepada Allah.

Menurut Zakiah Darajat tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Hal ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit serta dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup.
- c) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

⁵⁰ Ari Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Telaah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)," *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 181-182.

d) Membahagiakan anak, baik didunia maupun diakhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan muslim.⁵¹ Membahagiakan anak termasuk dalam tanggung jawab sebagai orang tua.

Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas dengan sifat-sifat materialnya saja, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Berikut beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut:

1) Pengalaman Anak Masa Kanak-Kanak

Pengalaman anak pada masa kanak-kanak, anak-anak akan tumbuh dalam keluarga dan banyak belajar dari mereka. Pendidikan keluarga adalah pengalaman pertama yang dimiliki oleh seorang anak dan dapat membantu mereka mengembangkan identitas pribadinya. Sangat penting untuk diketahui bahwa dari hal inilah keseimbangan individu anak berasal. Selanjutnya, penting untuk melihat apa saja yang dapat menentukan perkembangan anak.

2) Menjamin Suasana Kehidupan Emosional Anak

Menjamin suasana kehidupan emosional anak-anak membutuhkan rumah yang aman dan bahagia di mana mereka dapat merasa dicintai dan dihargai. Hal ini dapat dibantu dengan interaksi

⁵¹ Nur Hidayah Hasibuan, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an Yang Terkandung Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6" *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 16-17.

yang simpatik dan damai antar anggota keluarga, serta suasana saling percaya dan kasih sayang. Hal ini disebabkan hubungan keluarga yang dilandasi cinta dan kasih sayang yang dapat membantu membentuk kepribadian anak.

3) Menanamkan Pendidikan Moral Dalam Keluarga

Menanamkan pendidikan moral dalam keluarga merupakan cara utama anak-anak belajar tentang moralitas adalah dengan melihat perilaku orang tua mereka. Hal ini sering menyebabkan anak-anak meniru perilaku dan sikap yang sama. Ini dapat membantu menciptakan rasa kesetaraan dan identitas diri pada anak.

4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Keluarga

Pendidikan sosial keluarga sangat penting karena membantu membangun kesadaran sosial pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi mereka dasar yang baik dalam kehidupan keluarga mereka. Anggota keluarga banyak membantu satu sama lain. Mereka bekerja sama untuk menjaga hal-hal terorganisir dan bersih. Jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka membantu kerabat atau tetangga untuk merawatnya.

5) Peletakkan Dasar-Dasar Keagamaan Keluarga

Dalam peletakkan dasar-dasar keagamaan dalam keluarga salah satu hal terpenting yang dilakukan untuk membantu anak agar belajar mengenai agama ialah mulai menjejari anak tentang agama sejak anak usia muda. Nilai-nilai agama itu sangat penting dan sangat bagus

untuk membantu perkembangan anak-anak, dengan mengajak anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pergi ke masjid, mendengarkan khotbah, atau melakukan pengajian, jadi keluarga sangat berperan penting untuk membantu mereka mengembangkan nilai-nilai penting keagamaan yang akan melekat sepanjang hidup anak-anak.⁵² Orang tua memiliki peran ganda sebagai produsen dan konsumen. Hal ini berarti orang tua menyediakan makanan dan pakaian untuk keluarga mereka, serta memberikan dukungan lain yang diperlukan. Orang tua juga memiliki peran yang penting untuk bertanggung jawab dalam kesejahteraan keluarganya, baik dari segi kesejahteraan ekonomi maupun pendidikan anak-anaknya

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesehatan, memberi pengajaran dalam arti yang luas dan membahagiakan anak baik didunia maupun diakhirat.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan menurut para ahli yaitu Krechevsky dan Gardner tergantung pada tempat dan budaya tertentu, justru budaya yang berbeda akan memberikan cara berpikir dan kecerdasan yang berbeda juga. Selanjutnya menurut Alverson dan Staley dalam Syed kecerdasan

⁵² Mukhtali Jurbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendants*, Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 124-126.

merupakan konstruk teoretikal untuk menerangkan bentuk kelakuan. Maddaleno memandang kecerdasan sebagai kecakapan hidup, yang dimiliki oleh seseorang dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Pada dasarnya kecerdasan suatu cara berpikir seseorang dalam menentukan cara berpikir seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan adalah mempertahankan pilihan yang tetap dalam kumpulan kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat sehingga akan memperoleh tujuan yang diinginkan.⁵⁴ Seseorang yang memiliki kecerdasan lebih cenderung untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autokritik.

Demikian dapat dimaknai bahwa “kecerdasan” itu menyangkut kemampuan belajar dan menggunakan yang telah dipelajarinya dalam usaha penyesuaian diri terhadap situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah. Karena manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan⁵⁵ Hal ini memerlukan kemampuan individu atau kecerdasan untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Masyhuri dan Zainuddin, kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan

⁵³ Nila Wati Tadjudin, *Analisis Melanjutkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Lampung: Harakindo Publishing, 2014), hlm. 15.

⁵⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 140.

⁵⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, hlm.11.

tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.⁵⁶

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi dalam diri kita sendiri dan orang lain. Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memonitor emosi seseorang dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing orang untuk yang berpikir dan bertindak. Sehingga dengan kecerdasan emosi seseorang mampu mengolah emosinya agar tindakan dan cara berpikirnya benar-benar berada pada sebuah bimbingan atau tuntutan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.⁵⁷

Adapun pengertian kecerdasan emosional menurut Steven J. Stein mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia ini yang rumit, aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi efektif setiap hari.

⁵⁶ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV.Rasi Terbit, 2016), hlm. 19.

⁵⁷ Ahmad Zian Sanorto dan Sri Tuti Rahmawati, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal STATEMENT*, Vol. 10, No. 1 (2020), hlm. 23.

Salovey dan Mayer, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu jenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial pada diri sendiri dan orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Menurut Dwi Sunar P, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya.⁵⁸

Ary Ginanjar Agustian menempatkan kecerdasan emosi sebagai radar emosi, yang selanjutnya yang mengakibatkan IQ dan SQ dapat bekerja secara optimal. Menurut Ary Ginanjar Agustian, kunci dari kecerdasan emosional adalah kejujuran pada suara hati. Kecerdasan emosional (EQ) dibangun melalui enam prinsip yang didasarkan pada rukun iman, prinsip tersebut yaitu: prinsip utama yang dibentuk oleh tauhid (*star principle*), integritas dibentuk dan dibangun oleh iman pada malaikat (*angel principle*), kepemimpinan yang dibentuk oleh para Nabi dan Rasul (*leadership principle*), prinsip pembelajaran yang dibentuk iman pada kitab Allah (*learning principle*), visi yang dibangun iman kepada hari akhir (*vision principle*), keikhlasan dan sinergi dibentuk oleh iman pada takdir Allah (*well organized principle*).⁵⁹ Kecerdasan emosional dari yang dijelaskan

⁵⁸ Wahid Khairul Anam, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 99.

⁵⁹ Dewi Agus Triani dan Linda Auliyatul Fauziyah, "Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian," *Journal Of Psychology and Islamic Science*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 132.

oleh Ary Ginanjar Agustian ini adalah kemampuan seseorang untuk dapat menjalin hubungan dengan sesamanya.

Akhlik yang luhur diperoleh apabila sejak kanak-kanak telah ditanamkan lima kekuatan yaitu *quwwatul aqidah* (Keimanan), *quwwatul ilm* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), *quwwatul iqtishodi* (Ekonomi), *quwwatul ijtima'* (Persatuan dan Kesatuan), *quwwatul khuluqi* (Kekuatan Moral). Sarana strategi untuk menanamkan lima kekuatan tersebut adalah melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Bila generasi mendatang berpegang teguh dengan Al-Qur'an maka dijamin oleh Allah mereka tidak akan tersesat. Hal tersebut sejalan dengan Al-Qur'an surah Al-Isra' Ayat 9 berikut ini:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S Al-Isra: 9)*⁶⁰

Sebaliknya, bila suatu generasi tidak lagi berpegang pada Al-Qur'an, maka kesesatan pun akan mengancam. Oleh karena itu, pendidikan serta pembinaan akhlak bagi generasi muda secara bijak dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 283.

⁶¹ Abdul Gaffar, dkk. *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspectives* (Sulawesi Tengah: Al-Khairat Press, 2020), hlm. 271-272.

Mengenai kecerdasan emosional, Allah SWT juga telah menerangkan dalam Q.S Al-A'raf ayat 179 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أُذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ١٧٩

Artinya: dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al-A'raf: 179)⁶²

Ayat–ayat diatas cukup jelas menggambarkan bahwa faktor kecerdasan emosional ikut serta menentukan eksistensi martabat manusia dihadapan Tuhan. Kecerdasan emosional dapat diartikan dengan kemampuan untuk menjinakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif. Seseorang dapat melakukan sesuatu didorong oleh emosi, dalam artian bagaimana yang bersangkutan dapat menjadi begitu rasional suatu saat dan menjadi begitu tidak rasional pada saat yang lain.⁶³

Orang yang memiliki kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) dapat mempelajari keadaan sosial yang terjadi di sekitarnya. Kecerdasan emosional mampu menimbulkan dampak yang sangat besar untuk

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 174.

⁶³ Shofa 'Aliyatunni'mah, dkk. "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Cirebon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 5.

berhubungan dengan orang lain.⁶⁴ Kecerdasan ini dapat dimanfaatkan sebagai pembaca pikiran serta perasaan orang lain dan juga untuk motivasi diri demi menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Kemampuan interaksi dengan orang lain merupakan kecakapan sosial untuk membantu keberhasilan dalam menjalin pergaulan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a, mampu mengenali emosi orang lain sehingga dapat membantu orang lain dalam memecahkan persoalannya. Namun, masing-masing peserta didik memiliki emosional yang berbeda, disampaikan dalam hadis berikut ini:

أَلَا وَإِنَّ مِنْهُمْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
الْبَطِيءُ وَسَلَّمَ الْغَضَبِ سَرِيعِ الْفَيْءِ وَمِنْهُمْ سَرِيعِ الْغَضَبِ سَرِيعِ الْفَيْءِ فَتَلَّكَ بِتَلَّكَ
أَلَا وَإِنَّ مِنْهُمْ سَرِيعِ الْغَضَبِ بَطِيءِ الْفَيْءِ أَلَا وَخَيْرُهُمْ بَطِيءُ الْغَضَبِ سَرِيعِ الْفَيْءِ
أَلَا وَشَرُّهُمْ سَرِيعِ الْغَضَبِ بَطِيءِ الْفَيْءِ

Artinya: *Dari Abu sa'id al-khudri, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda,*

“ingatlah, diantara anak Nabi Adam ada yang lambat marah dan cepat dikendalikan. Ada pula yang cepat marah dan cepat terkendali.

Ingatlah, diantara anak Nabi Adam itu ada yang cepat marah dan

⁶⁴ Martinus Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 109.

lambat terkendali. Ingatlah, seburuk-buruk anak Nabi Adam adalah yang cepat marahnya dan lambat terkendalinya". (HR. At-Tirmidzi)⁶⁵

Dari hadis di atas, dapat dikelompokkan tingkatan emosi kemarahan manusia pada tiga tingkatan. Pertama, orang yang emosi kemarahannya lambat, jarang mengekspresikan kemarahannya. Walaupun ia marah, ia akan cepat mengendalikan emosi kemarahannya. Orang semacam ini dikategorikan sebagai manusia yang sangat mulia. Kedua, orang yang emosi kemarahannya terlalu cepat, tetapi ia juga cepat mengendalikannya. Ketiga, orang yang emosi kemarahannya terlalu cepat dan jika emosi kemarahannya muncul, ia sulit mengendalikannya kecuali dalam rentang waktu yang cukup lama. Orang yang seperti ini dikategorikan sebagai manusia yang paling buruk.⁶⁶ Oleh sebab itu, kita dapat memahami kategori mana manusia yang kita temui dengan mengetahui tingkat emosi kemarahan pada orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dapat disimpulkan pengertian dari kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat memahami emosi diri sendiri maupun orang lain terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk

⁶⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 151.

⁶⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi*, hlm. 152.

memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan mengendalikan emosi diri dalam artian orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya.⁶⁷

Goleman dalam bukunya Esthi Endah Ayuningtyas menyebutkan ciri-ciri kecerdasan emosional dapat diketahui dengan tingkat kemampuan seseorang pada lima aspek kondisi mental manusia, antara lain:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis, dengan kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Kemampuan pengaturan diri

Pengaturan diri adalah dapat menangani emosionalnya dengan baik, sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya. Hal yang dilakukan adalah dapat mengontrol emosi dan menjaga keburukan.

3) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan

⁶⁷ Agung Nggemanto, *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*, (Bandung: Nuansa, 2013), hlm. 190.

menghadapi frustrasi. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan merasa lemah dan seperti tak berdaya dalam melakukan suatu kegiatannya.

4) Empati atau kecakapan sosial

Aspek empati atau kecakapan sosial merupakan kemampuan seseorang di dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif dengan bermacam-macam orang.

5) Kemampuan keterampilan sosial atau kemampuan interpersonal

Aspek ini merupakan kemampuan seseorang di dalam menangani emosi dengan baik, ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi serta menyelesaikan permasalahan dengan cermat.

Ciri-ciri dari kecerdasan emosional lainnya adalah kemampuan, kemampuan di sini seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.⁶⁸

Dari penjelasan kelima aspek dari ciri-ciri kecerdasan emosional dapat dilihat dalam segala pekerjaan tidak juga harus mempunyai kecerdasan yang maksimal, tetapi mereka yang

⁶⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Cet. VIII, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 45.

mempunyai emosional yang bagus. Dalam hal ini juga kecerdasan emosional itu bisa berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan kecerdasan emosional anak itu sendiri.

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Gottman mengemukakan aspek-aspek dalam menerapkan kecerdasan emosional diantaranya ialah:

1) Menyadari emosi

Kesadaran emosi ialah kesadaran hati dalam kondisi untuk mengenali mengalami timbulnya gejolak hati atau perasaan yang muncul, sehingga kita dapat mengetahui pikiran dan peka terhadap hadirnya emosional di dalam tubuh orang lain.

2) Mendengarkan dengan empati

Dengan mendengarkan akan lebih banyak daripada mengumpulkan data dengan telinga. Kepada pendengar melalui empati dapat menentukan dengan kata yang selaras bagi pengamatan petunjuk secara fisik melalui pandangan serta melihat kondisi dari pendapat orang.

3) Mengungkapkan nama emosi

Pelatihan emosi yang dapat membantu orang lain untuk memahami emosinya dengan mengutarakan pikiran dari kata-kata maka pikiran kita akan terbentuk untuk bisa menahan emosi agar lebih baik.

4) Membantu menemukan solusi

Dalam hal ini, ketika aspek sebelumnya sudah dilakukan, maka aspek berikutnya membantu menemukan solusi setelah kita dapat meluangkan waktu agar dapat mendengarkan, memberi nama emosi serta memahami emosi maka.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek-aspek dari kecerdasan emosional itu terdiri dari empat aspek yaitu menyadari emosi, mendengarkan dengan empati, mengungkapkan nama emosi dan membantu menemukan solusi.

d. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan sebuah kekuatan tersembunyi dalam diri seseorang agar dapat menjalani kehidupannya. Adapun unsur-unsur dari kecerdasan emosional ini ialah:

1) Kemampuan mengenali emosi

Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu peristiwa yang menyenangkan atau menyedihkan, kemampuan ini akan muncul dari dalam diri sebagai sebuah reaksi terhadap suatu peristiwa ataupun keadaan, bisa saja ia tidak menyadari yang sebenarnya ia rasakan atau dapat dikatakan tidak adanya rasa mengenali emosi diri. Inti dari kecerdasan emosional ini adalah bisa mengenali diri, dalam artian sadar atas perasaan sendiri ketika perasaan itu muncul.

⁶⁹ Juita, dkk. "*Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari*", hlm. 14.

2) Kemampuan mengelola emosi diri

Kemampuan mengelola emosi diri meliputi kecakapan agar tetap tenang, menghilangkan kesedihan dan kegelisahan. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini tidak akan larut terbawa perasaan.

3) Kemampuan memotivasi diri dan orang lain

Memotivasi diri berarti menuntut diri agar lebih bersemangat dalam menuju sasaran yang ingin dicapai, mempunyai inisiatif dan mampu menghadapi kegagalan serta bertindak secara efektif untuk menghadapi kegagalan serta frustrasi.

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut juga dengan istilah empati, empati di dalam kamus psikolog berarti sebuah pemahaman dan kesadaran kognitif terhadap emosi-emosi dan perasaan-perasaan orang lain. Empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk memposisikan diri pada keadaan hati orang lain.

5) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain yang disebut juga dengan keterampilan sosial merupakan kemampuan menangani emosi diri secara baik disaat berhubungan dengan teman dan orang lain serta membaca situasi secara cermat dalam bersosial, berkomunikasi dan interaksi dengan lancar, dapat menggunakan keterampilan ini untuk bermusyawarah dan menjelaskan perselisihan

serta dapat mempengaruhi atau memimpin, dan dapat bekerja sama dalam kelompok atau tim.⁷⁰

Apabila seseorang itu bisa mengontrol atau mengelola emosi dengan baik, maka unsur-unsur dari kecerdasan emosional yang sudah dijelaskan diatas dapat berkembang di dalam diri seseorang itu juga dengan sendirinya.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman, mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang, otak emosi dipengaruhi oleh keadaan *amigdala* (berperan dalam pembentukan tingkah laku, emosi, dan memori), *neokorteks* (tempat menetapnya kecerdasan manusia), sistem *limbik*, *lobus profenta* (berperan untuk memperkuat ingatan visual), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal maksudnya faktor yang berada diluar dari individu itu sendiri dan dapat mempengaruhi perubahan sikap individu itu.⁷¹

⁷⁰ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)* (Depok: Guepedia, 2020), hlm. 20-23.

⁷¹ Juita, dkk. "*Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari*", hlm. 13.

Pada dasarnya, kecerdasan emosional bukan bakat, kepintaran atau karakteristik yang dimiliki seseorang sehingga kecerdasan emosional dapat dilatih dan dikembangkan melalui proses belajar. Meskipun demikian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional. Menurut D.O. Hebb dan R.B. Cattell sebagaimana dikutip Purwa Atmaja Prawira, menjelaskan bahwa kecerdasan dibagi menjadi dua tipe, yaitu kecerdasan tipe A dan kecerdasan tipe B (*Fluid and crystalized intelligence*). Kecerdasan tipe A (*Fluid Intelligence*) adalah potensial keturunan atau kualitas pembawaan pada sistem saraf dasar seseorang. Sedangkan kecerdasan tipe B (*Crystalized Intelligence*) adalah kecerdasan yang dibentuk oleh pengalaman belajar dan faktor-faktor alam sekitar, baik fisik maupun masyarakat sosial.⁷² Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional itu dapat dikembangkan melalui proses belajar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah faktor bawaan atau keturunan (tipe A) yang diwariskan oleh kedua orang tuanya, faktor pertama ini dapat mempengaruhi watak seseorang termasuk intelektualnya. Faktor kedua yaitu tipe B yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung baik melalui kegiatan pembelajaran, latihan maupun pembiasaan. Fakta lain yang juga tipe B, yaitu faktor alam sekitar dan masyarakat sosial, termasuk

⁷² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Cet. III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 138.

didalamnya faktor keluarga yang merupakan pendidikan pertama anak sebelum melangkah ke jalur pendidikan yang sebenarnya. Melalui pengajaran yang diberikan orang tua didalam keluarga sebagai subjek pertama yang menjadi model atau teladan yang pada akhirnya membentuk kepribadian anak.⁷³ Contohnya membiasakan anak hidup mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, berempati dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak terdapat dua faktor, yaitu faktor internal yang dapat mempengaruhi emosi individu itu dan juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keadaan atau kondisi lingkungan dari individu itu sendiri. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak seperti kondisi mental, suasana rumah, cara mendidik anak hubungan anak dengan anggota keluarga dan sebagainya.

f. Perkembangan Emosional Anak Usia 7-8 Tahun

Emosi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada masa bayi, prasekolah maupun pada tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Setiap anak memiliki kebutuhan emosional yaitu kebutuhan untuk dicintai, dihargai, merasa aman, merasa kompeten, dan kebutuhan untuk mengoptimalkan kompetensi. Apabila kebutuhan emosi ini dapat dipenuhi, maka akan

⁷³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet. XIV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 55.

meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, terutama yang bersifat negatif.

Erna Labudasari dan Wafa Sriastria mengemukakan ada beberapa fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar yaitu pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosi anak telah terinternalisasi rasa malu dan bangga. Anak sudah mampu mengungkapkan konflik emosi yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak semakin bertambah pula kepekaan terhadap diri dan orang lain. Dalam hal ini anak sudah belajar memahami perasaan yang dialami orang lain disekelilingnya.⁷⁴ Dalam hal ini anak sudah mulai memahami bahwa penilaian baik buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi munculnya suatu perilaku.

Untuk perkembangan emosi anak usia 7-8 tahun sudah mulai terbentuk dan tampak menjadi bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini anak masih berada pada taraf pembentukan, tetapi pengalaman anak sebenarnya sudah menampakkan hasil.⁷⁵ Dalam hal itu terdapat tiga emosi yang dijelaskan yaitu rasa bangga, malu dan rasa bersalah.

Pada penelitian ini fokus peneliti perkembangan emosional pada anak usia sekolah dasar pada umur 7-8 tahun, dimana rata-rata anak yang berusia 7-8 tahun.

⁷⁴ Kadek Ari Wisudayanti, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm. 139.

⁷⁵ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021), hlm. 15.

3. Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam harus memaksimalkan perannya sebagai orang tua. Peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional dalam islam memiliki tiga aspek yaitu orang tua sebagai pembina, pembimbing dan pendidik. Dapat dijelaskan bahwa:

a. Orang Tua Sebagai Pembina

Pendidikan akhlak adalah cara orang tua untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik. Orang tua memiliki peran khusus dalam hal ini, karena orang tua dapat mengajari anaknya bagaimana menjadi manusia yang berakhlak mulia.⁷⁶

b. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mendampingi anaknya agar tumbuh dengan sempurna. Ketika seorang anak mengalami kesulitan belajar, orang tua adalah pendidik pertama. Ini adalah peran yang sangat penting bagi orang tua dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Dalam hal ini orang tua sebagai pendorong motivator anak serta orang tua sebagai fasilitator anak.

c. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik ialah orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak mereka

⁷⁶ Makmur, *Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak*, hlm. 34.

sehingga anak-anak dapat berhasil dalam kehidupan mereka dan mewariskan keterampilan dan pengetahuan mereka pada generasi yang mendatang. Orang tua melakukan ini dengan mengajar anak-anak mereka di rumah, serta melalui lembaga lain seperti keluarga. Keluarga adalah tempat yang sangat penting bagi anak untuk belajar, sebab mereka dapat belajar banyak hal penting dari orang tuanya.⁷⁷ Orang tua membantu membimbing anak-anak mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka.

Orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya.

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam pandangan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak

Beberapa peran orang tua untuk membantu anak dalam mengendalikan emosi pada anak yakni :

- a) Melatih anak untuk mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri adalah dasar dari kemampuan kecerdasan emosional. Adanya kesadaran diri tidaklah menjamin penguasaan emosi, tetapi

⁷⁷ Kurni Seti Yunita & Afrinaldi, "Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kolong 2 Tiumang Dharmasraya," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol. 2, No. 1 (2022): hlm. 66-67.

merupakan salah satu persyaratan penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu dapat dengan mudah menguasai emosinya.

b) Melatih anak untuk mengolah emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu untuk menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, menjaga agar emosi yang merisaukan terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

c) Melatih anak memotivasi diri sendiri. Dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif yaitu : antusiasme, optimis.

d) Melatih anak untuk mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenal emosi orang lain disebut juga empati, menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau pribadi merupakan kemampuan empati seseorang.⁷⁸

2. Peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi

Peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai program seperti:

a) Saling berbagi antar sesama

Setiap manusia memiliki kehidupan yang bervariasi ada yang benar-benar membutuhkan bantuan orang lain dan ada orang yang

⁷⁸ Indra Saputra Jaya dan Rusli Malli, Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 10. No.2. 2019, hlm. 79-80.

ditakdirkan untuk membantu orang. Disini orang tua bisa mengajarkan anak untuk saling meringankan beban orang di sekitarnya yang membutuhkan. Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sehingga dengan adanya sikap seperti ini memberikan kesempatan anak untuk berbagi.

b) Mengajarkan anak untuk tidak bersifat kikir

Dengan mengajarkan anak untuk selalu bersedekah ini maka anak terpengaruh untuk tidak bersikap kikir. Disini anak diajarkan untuk bersikap rendah hati dan mempunyai rasa kepedulian antar sesama.

c) Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur

Seburuk-buruknya manusia adalah orang tidak bersyukur. Tidak semua orang yang mempunyai kehidupan beruntung. Dengan mengajarkan anak untuk rela berbagi atau bersedekah berarti orang tua sudah memberikan pemahaman bahwa bersyukur betapa besarnya nikmat Allah, bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.

d) Bersedekah itu tidak harus dengan uang

Bersedekah bukan saja masalah uang namun juga bisa dengan cara sederhana, contohnya adalah memberikan senyuman antara sesama. Ketika mengajarkan anak untuk tersenyum kepada saudara

maka akan memberikan kebaikan seperti kebaikan sedekah atau pun rela untuk berbagi.⁷⁹

3. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mencapai sesuatu

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, motivasi perlu diberikan kepada anak untuk hal-hal yang baik dalam mencapai sesuatu. Contohnya seperti memberikan *reward* yang berupa pujian atau berupa hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada anak jika melakukan perilaku yang baik. Selain itu memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan saat mencapai sesuatu perlu pemberian penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak. Orang tua dapat memberikan *reward* kepada anak saat menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan emosinya yang baik. Hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih mengendalikan keinginannya terhadap sesuatu hal yang baik.

80

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

⁷⁹ Mulia Rahmi, "Kurikulum Ramadhan Anak Usia Dini", *Jurnal Abydh*, Vol. 4 No. 1. 2021, hlm. 63-64.

⁸⁰ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 1. 2020, hlm. 62.

Terdapat beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini ialah:

1. Maryam Hajjah Lubis (2017) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “*Upaya Orang Tua Karir Dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua karier memiliki sedikit waktu untuk anak yang menyebabkan anak kurang mendapatkan binaan dalam masalah kecerdasan emosional.
2. Rosmita Harahap (2019) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan*” Adapun tujuan penelitian yang dibahas dalam skripsi ini ialah mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa di lokasi tersebut, mendeskripsikan kecerdasan spiritual, mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa SD di sekolah tersebut dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam mengembangkana kecerdasan emosional dan spiritual siswa SD di Mosa Julu Kecamatan Angkola Barat. Berbeda dengan tujuan permasalahan skripsi yang saya bawakan, tujuan penelitian yang saya bawakan ialah mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam dan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam di

Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Rosmita harahap bahwa kecerdasan emosional siswa di SD tersebut masih rendah dan masih harus dikembangkan dan dalam proses pencerdasan harus ada kerja sama antara guru agama, kepala sekolah ataupun lainnya. Kecerdasan spiritual siswa masih kurang baik akan tetapi jika dilihat dengan kecerdasan emosional mana yang lebih baik dari keduanya yaitu kecerdasan spiritual, sebab kecerdasan spiritual ini tidak hanya disekolah saja tetapi di luar sekolah menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dalam hal ibadah.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah orang tua dari anak yang berusia 7-8 tahun. Penelitian ini dilakukan di lingkungan desa balam sempurna sebab lokasi ini termasuk lokasi lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar usia 7-8 tahun masih banyak yang memiliki permasalahan pribadi maupun sosial. Untuk itu, objek peneliti lainnya ialah anak-anak usia 7-8 tahun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada yang dilakukan saudari Maryam Hajjah Lubis "*Upaya Orang Tua Karir Dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu*", ini dilaksanakan pada tahun 2017. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu "*Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun dalam Perspektif Islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2022*".

Adapun peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak ini sangat berperan penting, sebab orang tua merupakan pengasuh utama dan paling utama dalam keluarga, peran orang tua juga yang menentukan seperti apa kedepannya anak tersebut, jika orang tua mampu memberikan perhatiannya lebih terhadap anak maka anak akan memiliki perlakuan yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tua tersebut, sebaliknya jika orang tua tidak memiliki waktu untuk memberikan perhatiannya terhadap anak maka anak tersebut juga merasa kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak memiliki perlakuan yang buruk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Alasan peneliti memilih Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sebagai lokasi penelitian didasarkan oleh kurangnya peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak Usia 7-8 Tahun dalam perspektif islam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober tahun 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun di desa Balam Sempurna kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan menjabarkan fenomena permasalahan yang terjadi dan dianalisis dengan pemikiran ilmiah agar pembaca dapat memahami terhadap permasalahan yang diteliti.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Dalam penelitian ini subjek yang menjadi subjek yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam tulisan ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut antara lain ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer peneliti ialah orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia 7-8 tahun dan anak berusia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna sebanyak 7 orang.

⁸¹Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 170.

Tabel 3.1
Daftar Data Primer

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1	Ismail Maulana dan Tina Melinda	Salsabila Maulana
2	Idam Kholik Tamba dan Afrida	Syakila Tira Ayunda Boru Tamba
3	Siswoyo dan Eka Safitri	Bilqis Lathifa
4	Priyadi dan Sri Anti	Natasya Nawang Wulan
5	Muslihat dan Ngateni	Pari Muhammad
6	Saipul Amri dan Aini	Muhammad Hapid Sundawa
7	Wagianto dan Karmila	Arkan Hafiz Ramadhan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Desa yang berada di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis

tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸²

Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam. Selain itu peneliti juga mengobservasi secara langsung objek penelitian yaitu lokasi penelitian meliputi deskripsi tentang gambaran umum Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun peneliti observasi ialah mengamati bagaimana anak usia 7-8 tahun dalam mengontrol emosinya, baik dengan orang tuanya ataupun dengan orang yang ada disekitarnya. Anak usia 7-8 tahun cenderung masih memiliki tingkat emosi yang tinggi, sebab pada anak usia 7-8 tahun sebagian anak masih sulit dalam mengatasi masalah yang dirasakan dan juga menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemudian mengamati anak usia 7-8 tahun dalam hal kerelaan berbagi dengan teman, pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan anak-anak yang memiliki sikap kerelaan berbagi yang baik, anak-anak mampu berbagi dengan temannya dalam bentuk apapun itu, baik dalam bentuk barang, ilmu atau bisa juga dengan saran. Contohnya ketika salah satu anak memiliki makanan maka anak tersebut bisa berbagi dengan temannya, ketika anak memiliki suatu kesulitan maka dia mendapatkan bantuan dari temannya agar bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh temannya begitu juga sebaliknya. Serta peneliti mengamati anak-anak dalam hal berusaha mencapai

⁸² Imam Gunawan, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

sesuatu yang diinginkan, anak-anak usia 7-8 tahun memiliki suatu keinginan yang besar. Contohnya dalam hal anak ini ingin sekali memiliki barang yang diinginkan, maka anak tersebut berusaha untuk menarik simpati orang tuanya dengan cara membantu pekerjaan rumah orang tuanya seperti membantu mencuci piring, menyapu latar, namun ada sebagian orang tua yang memiliki ekonomi yang tidak baik, maka anak tersebut mampu memahami bagaimana kondisi dari orang tuanya. Namun ada sebagian anak yang dalam hal ini, ketika keinginan tersebut tidak dituruti maka anak itu akan melakukan hal-hal yang bisa menarik perhatian orang tuanya seperti anak tersebut bisa merengek, marah-marah dan terkadang tidak segan untuk memberontak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam dilakukan dengan cara melakukan tanya-jawab dan tatap muka antara pewawancara dengan informan yang akan dicari tau keterangannya. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses wawancara ialah peneliti menyusun pedoman wawancara. Kemudian peneliti pada saat ingin melakukan wawancara juga mengkonfirmasi terlebih dahulu

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 72.

apakah orang tua bersedia untuk dilakukan wawancara saat itu juga, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan wawancara dan pada saat melakukan wawancara peneliti juga merekam dengan menggunakan handphone agar peneliti dapat menuliskan ulang apa yang dikatakan oleh informan dalam proses wawancara.

Wawancara ini dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun dan juga kepala penghulu Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁸⁴ Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil Desa Balam Sempurna
- b. Visi dan Misi Kelurahan Balam Sempurna
- c. Fasilitas Sarana dan Prasarana Desa Balam Sempurna

⁸⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

- d. Data Orang Tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun
- e. Dokumentasi peneliti saat melakukan proses penelitian

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sudah peneliti lakukan di lapangan, dikarenakan peneliti bertempat tinggal di lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian dan keikutsertaan ini tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, sampai data yang didapatkan adalah data yang *valid*/akurat. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 3 September 2022 sampai dengan tanggal 28 September 2022. Sebelum saya melakukan penelitian saya menjumpai bapak kepala penghulu Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu Bapak Junpayer Silaban pada tanggal 5 Oktober 2022.

2. Ketekunan Pengamat

Pengamatan bukanlah suatu teknik yang hanya mengandalkan kemampuan panca indera, namun menggunakan semua panca indera termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data ditingkatkan juga.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini bahwa:

Peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah berperan sebagai pembina, pembimbing dan pendidik sudah terlaksana namun masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan anaknya. Kemudian orang tua di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang rata-rata tamatan sekolah SD dan SLTA, sehingga masih kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Selain itu peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak di Desa Balam Sempurna masih ada sebagian yang belum terlaksana dengan baik. Sedangkan peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi dan memotivasi anak sudah terlaksana namun belum optimal.

Gambaran kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagian anak masih belum mampu untuk mengendalikan emosi, sikap rela berbagi masih kurang dan sikap kurang sopan kepada orang tua saat ingin berusaha memperoleh sesuatu dari yang diinginkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografi Desa Balam Sempurna

Desa Balam Sempurna merupakan salah satu Desa dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah atau Balai Jaya (dinamakan Balai Jaya dikarenakan sudah ada pemekaran/pemecahan Desa) Kabupaten Rokan Hilir. Daerah ini termasuk daerah yang dataran tinggi, oleh karena itu daerah ini jarang dilanda bencana banjir. Masyarakat di Desa Balam Sempurna termasuk desa yang maju dibandingkan dengan desa yang lain yang ada di sekitar Kecamatan Balai Jaya.

Desa Balam Sempurna memiliki jarak ± 12 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Balai Jaya, dari Pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir ± 40 , sedangkan dari pusat Pemerintahan Provinsi berjarak ± 165 Km.

Secara geografis Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya menempati wilayah seluas 22.852 Ha, dengan bentuk topografi tanah berbentuk daratan.

Sedangkan batas-batas daerah Desa Balam Sempurna sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Balam Sempurna Kota
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Balam Sempurna Kota
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Balam Sempurna Kota

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako.⁸⁵

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Desa Balam Sempurna memiliki jumlah penduduk dengan jumlah Kartu Keluarga 3.967 KK dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6.665 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 6.406 jiwa.⁸⁶

Desa Balam Sempurna memiliki jumlah penduduk 11.344 jiwa yang terdiri dari 1.531 jiwa dari usia 0-5 tahun, jumlah penduduk 1.363 terdiri dari 1.363 jiwa dari usia 6-11 tahun, jumlah penduduk 3.432 jiwa dari usia 12-15 tahun, dan jumlah penduduk 5.018 dari usia 16-55 tahun. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Balam Sempurna:

Tabel 4. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0 s/d 5 Tahun	1.531 Jiwa
2	6 s/d 11 Tahun	1.363 Jiwa
3	12 s/d 15 Tahun	3.432 Jiwa
4	16 s/d 55 Tahun	5.018 Jiwa

Sumber: Data Dari Kantor Kepenghuluan Balam Sempurna 2022

Data di atas menunjukkan dilihat dari segi keadaan penduduk berdasarkan tingkat usianya di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir lebih banyak penduduknya dari usia 16-55 tahun dengan jumlah 5.018

⁸⁵ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

⁸⁶ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduk pada usia 6-11 tahun dengan jumlah 1.363 jiwa.⁸⁷

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan memiliki mata pencaharian atau pekerjaan yang tetap maka tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, maka keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani, di mana sebagai petani disini rata-rata masyarakatnya sebagai petani kebun kelapa sawit, hanya beberapa saja masyarakat Desa Balam Sempurna yang menekuni profesinya sebagai petani sawah ataupun petani karet. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk Desa Balam Sempurna berdasarkan jumlah mata pencahariannya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	259
2	Pengusaha	10
3	Buruh Bangunan	149
4	Pengangkutan	36
5	Lain-Lain	4.003
Jumlah		4.457

Sumber: Data Dari Kantor Kepenghuluan Balam Sempurna 2022

⁸⁷ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari keadaan penduduk Desa Balam Sempurna berdasarkan mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 259 jiwa, sementara itu di Desa Balam Sempurna ini ada juga mata pencaharian lainnya selain yang di tabel diatas bahwa ada mata pencaharian lainnya sebanyak 4.457 jiwa pada jumlah ini lebih banyak penduduknya itu pengangguran.⁸⁸

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan

Jumlah penduduk Desa Balam Sempurna berdasarkan tingkat jumlah agamanya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Balam Sempurna

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.722
2	Katolik	1.029
3	Protestan	4.120
4	Budha	2
Jumlah		12.873

Sumber: Data Dari Kantor Kepenghuluan Balam Sempurna 2022

Data diatas menunjukkan bahwa pemeluk agama dari penduduk Desa Balam Sempurna adalah penduduk yang beragama Islam dengan jumlah 7.722 jiwa, untuk yang beragama Katolik 1.092 jiwa, untuk Protestan berjumlah 4.120 jiwa dan yang terakhir yaitu penduduk dengan jumlah 2 jiwa yaitu penduduk yang beragama budha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk Desa Balam Sempurna berdasarkan pemeluk agamanya ada 4 yaitu Islam, Katolik, Protestan, dan Budha, dengan jumlah keseluruhan menjadi 12.873 jiwa.

⁸⁸ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan tabel diatas bahwa mayoritas pemeluk agama di Desa Balam Sempurna ialah penduduk yang beragama Islam.⁸⁹

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Balam Sempurna dapat dilihat dari penjelasan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Penduduk Desa Balam Sempurna Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	40
2	Tidak Tamat SD	50
3	Tamat SD	700
4	Tamat SLTP/SMP	500
5	Tamat SMU/SMA	700
6	Tamat Akademi	80
Jumlah		2.070

Sumber: Data Dari Kantor Kepenghuluan Balam Sempurna 2022

Dari tabel di atas, keadaan penduduk Desa Balam Sempurna berdasarkan tingkat pendidikan belum sekolah berjumlah 40 jiwa, tidak tamat SD 50 Jiwa, tamat SD berjumlah 700 jiwa, tamat SLTP/SMP berjumlah 500 jiwa, tamat SMU/SMA berjumlah 700 jiwa, dan tamat Akademi berjumlah 80 jiwa. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan jumlah tingkat pendidikan Desa Balam Sempurna berjumlah 2.070 jiwa.⁹⁰

⁸⁹ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

⁹⁰ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Balam Sempurna memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana dan prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, dan keagamaan.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan di Desa Balam Sempurna memiliki kantor kepenghuluan disertai dengan perangkat desa yang lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁹¹

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Balam Sempurna terdapat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang akan dijelaskan lebih rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Desa Balam Sempurna

No	Sarana Pendidikan	Swasta	Negeri	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	-	-	8
2	Sekolah Dasar	5	-	5
3	Sekolah Menengah Pertama	2	1	3
4	Sekolah Menengah Atas	2	-	2
Jumlah Keseluruhan		18		

Sumber: Data Dari Kantor Kepenghuluan Balam Sempurna 2022

⁹¹ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa untuk jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Desa Balam Sempurna ialah taman kanak-kanak berjumlah 8 unit, Sekolah Dasar Swasta berjumlah 5 unit, Sekolah Menengah Pertama berjumlah (Swasta 2 unit dan Negeri 1 unit), serta Sekolah Menengah Atas Swasta berjumlah 2 unit.⁹²

c. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Balam Sempurna terdapat masjid dan gereja dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Balam Sempurna

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	17
2	Gereja	15
Jumlah Keseluruhan		32

Sumber: Data Dari Kantor Kepenghulu Balam Sempurna 2022

Dari penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan dari sarana dan prasarana keagamaan Desa Balam Sempurna berjumlah 32 unit, yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu masjid berjumlah 17 unit dan gereja berjumlah 15 unit.⁹³

7. Visi dan Misi Kelurahan Balam Sempurna

a. Visi Kelurahan Balam Sempurna

⁹² Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022.

⁹³ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022

Yang menjadi visi dari Desa Kelurahan Balam Sempurna ialah ***“Terwujudnya Rokan Hilir Sebagai Kawasan Industri Guna Masyarakat Madani Dan Mandiri Yang Sejahtera”***

Visi tersebut menggambarkan harapan atau keinginan mewujudkan kehidupan Masyarakat yang Madani, Mandiri dan Sejahtera dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Madani adalah masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani dan memaknai kehidupannya. Masyarakat yang madani ialah masyarakat yang demokratis, menjunjung tinggi etika dan moralitas, transparan, toleransi, berpotensi, aspiratif, bermotivasi, sederhana dan konsisten.
- 2) Kemandirian Daerah adalah kemampuan yang nyata pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah/rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya, termasuk di dalamnya upaya yang sungguh-sungguh agar secara bertahap bisa mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak lain (luar) tanpa kehilangan adanya kerjasama dengan daerah-daerah lain yang saling menguntungkan.
- 3) Masyarakat Sejahtera adalah terpenuhinya keinginan dan harapan hidup yang lebih baik yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan), kemudahan memperoleh akses terhadap kebutuhan hidup dasar (kesehatan, pendidikan, sanitasi air bersih dan transportasi), adanya jaminan di masa depan (investasi untuk pendidikan

dan keluarga), peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam bagi masyarakat.

- 4) Kemajuan-kemajuan yang ingin diraih dimaksud tidak hanya sekedar kemajuan di bidang fisik dan ekonomi saja, akan tetapi kita akan berusaha berupaya kerja keras pula untuk dapat meraih kemajuan-kemajuan pada dimensi mental-spiritual, keagamaan, kebudayaan dan non-fisik, agar kehidupan masyarakat benar-benar sejahtera lahir dan batin.

b. Misi Kelurahan Balam Sempurna

- 1) Membangun masyarakat Kelurahan Balam Sempurna yang berbudaya melayu, berakhlak, beriman dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan industri Kelurahan Balam Sempurna sebagai alternatif pengganti sumber pendapatan daerah yang selama ini bersumber dari migas sekaligus membuka lapangan pekerja baru bagi masyarakat.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan derajat kesehatan dan derajat pendidikan individu dan masyarakat.
- 4) Mengedepankan prinsip *Good Governance* untuk pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan iklim investasi.
- 5) Mengembangkan perekonomian yang bertumpu pada perluasan pembangunan infrastruktur pedesaan dan perkotaan untuk perkembangan

pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan pendapat dan kemandirian masyarakat.⁹⁴

8. Data Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 7-8 Tahun di Desa Balam Sempurna

Tabel 4. 7 Daftar Nama Orang Tua dan Anak Yang Memiliki Usia 7-8 Tahun

No	Nama Orang Tua	Pendidikan Akhir Orang Tua	Nama Anak	Usia Anak	
				7	8
1	- Siswoyo - Eka Safitri	MAN SMK	Bilqis Lathifa	✓	
2	- Priyadi - Sri Anti	SMK SD	Natasya Nawang Wulan	✓	
3	- Misno - Nurul Huda	SMA SMP	Fania Aqilla Ramadhani		✓
4	- Idam Khalik Tamba - Afrida	SMA SMP	Syakila Tira Ayunda Boru Tamba		✓
5	- Muslihat - Ngateni	SD SD	Pari Muhammad		✓
6	- Saipul Amri - Aini	STM SMP	Muhammad Hapid Sundawa	✓	
7	- Suprianto - Hernawati	SMA SMP	Ersya Anggraini	✓	
8	- Susandi	SMA	Putri Naysila	✓	

⁹⁴ Junpayer Silaban, Kepala Penghulu Balam Sempurna, Wawancara, Desa Balam Sempurna, 1 September 2022

	- Supriatin	SD			
9	- Selamat	SMP	Anggi Dewi Anggraini		✓
	- Fitriani	SD			
10	- Apri Ramadhani	SMK	Cahya Syifa Ramadhani	✓	
	- Niki Juliana	SMK			
11	- Anto	SMP	Ayu Juwita		✓
	- Riski	SMP			
12	- Tri Eko Wibowo	SMP	Aughi Safiq Wibowo		✓
	- Suherni	SMP			
13	- Suriadi	SMP	Alzhar Zikri Faturahman		✓
	- Kusnaningsih	SMP			
14	- Santoso	SMP	Wiliam Satria Dinata	✓	
	- Miskia	SD			
15	- Sunu Wahyudi	SMP	Rafael Amanda		✓
	- Winda Wati	SMP			
16	- Erli	SD	Fiqih Angga Febriansyah		✓
	- Sunartik	SD			
17	- Edi Subowo	SMP	Abiu Nurdafa	✓	
	- Rosita	SMK			
18	- Nila Wati	SMK	Rayhan	✓	
	- Karim	SMP			
19	- Muhammad Nurdin	SD	Anugrah Alfarizi		✓
	- Mulyani Saragih	SMA			
20	- Ismail Maulana	SMP	Salsabila Maulana		✓
	- Tina Melinda	SMP			
21	- Wagianto	SMA	Arkan Hafiz Ramadhan	✓	
	- Karmila	SMP			
Jumlah				10	11

Sumber: Data laporan orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna

Dari data tabel diatas yang menunjukkan bahwa jumlah dari keseluruhan orang tua berjumlah 21 orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun, dan anak usia 7 tahun dengan jumlah 10 orang serta anak usia 8 tahun dengan jumlah 11 orang. Yang saya teliti ada 7 orang tua yang saya teliti 4 dari usia 8 tahun dan 3 dari usia 7 tahun.⁹⁵

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun ialah orang tua yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sebab pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di masa mendatang.

Keseriusan sebagai orang tua untuk membina kecerdasan emosional anak di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya dengan tingkah laku atau akhlak terhadap anak itu sendiri, dari hal itu salah satu faktor yang akan menentukan bagaimana anak itu bersikap baik atau buruk, maupun itu dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang akan mencerminkan salah satu potensi kecerdasan emosional pada anak ialah orang tua sebab orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak.

⁹⁵ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 2 September 2022

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam Perspektif Islam di desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir bahwasannya peran orang tua:

a. Peran Orang Tua Sebagai Pembina

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membina seorang individu dalam menemukan kemampuannya. Dengan hal itu, keluarga itu sendiri juga sudah menciptakan suasana keluarga yang shaleh dengan segala keistimewaannya.

Besarnya tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua dengan pendidikan anak-anaknya, oleh sebab itu orang tua wajib mendidik dan membina anak secara konsisten yang sangat penting untuk dikembangkan kepada setiap orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam membina kecerdasan emosional anak dalam hal keagamaan terutama pada akhlak anak itu sendiri contohnya orang tua berhak untuk mengajak anak melaksanakan shalat berjama'ah.

Jika seorang ayah sudah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin serta menafkahi keluarganya itu adalah hak seorang ayah sebagai kepemimpinannya sebagai kepala keluarga. Maka dari itu sudah sepatutnya orang tua juga memiliki sebuah tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia.

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak masih kurang untuk dilaksanakan dikarenakan rata-rata orang tua di desa Balam Sempurna bekerja sebagai karyawan perkebunan dan sehingga waktu untuk membina anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional masih belum sepenuhnya dilaksanakan.⁹⁶

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua dari Arkan masih kurang dalam memberikan pengajaran kepada anak saya, saya hanya bisa memberikan pembinaan kepada anak saya dengan membiasakan hal baik yang saya lakukan kepada anak saya.⁹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia seperti contohnya saling menghormati orang lain, menghormati guru mengajinya dan guru agamanya di sekolah, selain itu bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT dengan baik agar mereka tidak meninggalkan shalat 5 waktu mereka agar ketika dewasa mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu dan selebihnya saya menyuruh anak saya untuk belajar atau membantu orang tua.⁹⁸

Pada saat saya selesai melakukan wawancara bahwa anak dari anak di Desa Balam Sempurna mengatakan bahwa: Aku juga suka kak ngajak kawanku untuk sama-sama shalat berjama'ah dimasjid kalau aku lupa shalat mamak sama bapak pasti ngasih tau kak.⁹⁹

⁹⁶ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 3 September 2022.

⁹⁷ Wagianto, Orang Tua Arkan Hafiz Ramadhan di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 3 September 2022

⁹⁸ Tina Melinda, Orang Tua Salsabila Maulana di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2022

⁹⁹ Salsabila Maulana, Anak Usia 8 Tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2022

Ditambahkan juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orang tua orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua masih berusaha mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat berjama'ah apalagi anak saya perempuan saya juga mengajarkan anak saya untuk bisa shalat berjama'ah di masjid walaupun tidak setiap waktu, contohnya kadang anak saya melaksanakan shalat berjama'ah di masjid hanya shalat maghrib saja, tetapi saya tetap mengapresiasi usaha anak saya.¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun dalam hal membiasakan anak untuk anak untuk bersalaman dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah dan ketika pulang sekolah.mengatakan bahwa:

Saya sudah membiasakan anak saya sejak dini untuk selalu bersalaman dengan orang tuanya ketika ingin pergi sekolah maupun ketika pulang sekolah, tidak itu saja saya juga membiasakan hal itu saat ingin dia bepergian kemanapun walau tanpa orang tua untuk selalu bersalaman dengan orang yang lebih tua dengannya.¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa orang tua juga harus membiasakan hal-hal yang baik kepada anak dari usia mudanya kebiasaan itu akan membuat anak akan merasa sudah terbiasa melakukannya dan hal itu juga bisa mempermudah anak untuk mampu mengontrol kecerdasan emosionalnya saat jauh dari orang tuanya.

Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir memang ditujukan untuk kepribadian anak yang lebih baik. Namun orang tua

¹⁰⁰ Idam Khalik Tamba, Orang Tua Syakila Tira Ayunda Boru Tamba di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2023

¹⁰¹ Aini, Orang Tua Muhammad Hapid Sundawa di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2022.

tersebut lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja. Pada umumnya seorang ayah dan ibu bekerja sebagai karyawan perkebunan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dari itu pengawasan orang tua berkurang, bahkan interaksi antara orang tua dan anak tidak banyak.

Aktivitas orang tua yang banyak dilakukan di lingkungan kerja sehingga hal-hal yang pernah dilakukan orang tua terutama Ibu untuk membina sikap maupun kepribadian anak adalah seperti memberikan arahan untuk berusaha melaksanakan shalat 5 waktu, saling menghormati orang yang lebih tua, teman sebaya, dan membiasakan anak untuk bersalaman dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah dan ketika pulang sekolah.

b. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini peran orang tua sebagai pembimbing salah satu contohnya ialah memberikan motivasi kepada anaknya ketika anak tersebut dalam kondisi keputusasaan dalam hal apapun, baik dalam hal pelajaran ataupun dalam hal kesehariannya. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa memberikan dorongan motivasi kepada anak untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan segala larangan Allah.

Peran orang tua sebagai pembimbing di Desa Balam Sempurna adalah mereka memberikan motivasi untuk terus semangat belajar ketika anaknya mendapat nilai yang tidak memuaskan saat mengerjakan tugas di sekolah,

bahkan memberikan bimbingan pengajaran ketika sulit dalam mengingat materi pelajaran di sekolah.¹⁰²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun mengatakan bahwa:

Anak saya memang selalu merasa kecewa jika di sekolah mendapat nilai jelek saat mengerjakan tugas disekolah, saya selaku orang tua pun tidak diam saja, saya memberikan dorongan kepada anak saya untuk tidak putus asa karena mendapatkan nilai yang jelek dan saya mengajari anak saya kembali mengenai pelajaran yang mendapatkan nilai jelek, tetapi ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus saya memuji anak saya dan juga memberikan nasehat kepada anak saya untuk tidak sombong ketika mendapatkan nilai yang bagus.¹⁰³

Ditambahkan hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Ketika anak saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan di sekolah anak saya pulang kerumah langsung menangis, disitu saya nampakkan peran saya selaku orang tua dengan memberikan motivasi untuk tidak putus asa mendapatkan nilai jelek dan saya memberikan semangat kepada anak saya untuk tetap terus belajar agar mendapatkan nilai yang diinginkannya.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara saya di atas dalam hal memberikan bimbingan kepada anak ketika menghadapi suatu kekecewaan sangat lah penting, orang tua menjadi support sistem terbaik untuk anak-anaknya, anak akan merasa sangat senang jika mendapatkan pujian dari orang tuanya, walaupun bagi kita kata-kata pujian itu tidak bermakna, namun ketika kata pujian itu sampai kepada mereka, mereka akan merasa sangat senang dan terus meningkatkan kemampuan mereka.

c. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

¹⁰² Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 3 September 2022

¹⁰³ Afrida, Orang Tua Syakila Tira Ayunda Boru Tamba, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2023

¹⁰⁴ Priyadi, Orang Tua Natasya Nawang Wulan, *Wawancara*, Tanggal 6 September 2023

Adapun peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangatlah penting untuknya, terkadang waktu orang tua untuk dihabiskan lebih banyak kepada anak sangatlah kurang. Kemudian sebagai orang tua juga harus mampu mendidik anak mereka dengan baik di era majunya teknologi, jika orang tua tidak dapat mendidik anaknya dengan baik maka hal itu akan memperburuk perkembangan anak, terutama kemajuan teknologi media audio visual.

Selaku orang tua khususnya dalam membentuk perilaku anak akan lebih baik jika meluangkan lebih banyak waktunya untuk bertemu dengan keluarga, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Dalam ajaran agama Islam juga dijelaskan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sangat penting, sebab dari ajaran orang tua lah anak akan menirunya, jika orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya maka anak akan mencontoh yang baik juga dan sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang buruk kepada anaknya maka anak akan mencontoh yang buruk juga, maka dari itu orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anaknya untuk kesuksesan dimasa depan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tuanya hanya menyuruh anak saya untuk belajar, dan saya juga sebagai orang tua masih belum bisa memberikan perhatian, pemahaman, keteladanan dan pengajaran agama yang cukup yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak saya sebab saya hanya fokus dengan pekerjaan saya sebagai kepala keluarga.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Suriadi, Orang tua dari Alzhar Zikri Faturahman yang usianya 7 tahun di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, 5 September 2022

Hasil wawancara saya juga dibalas dengan anak di Desa Balam Sempurna mengatakan bahwa: “Kalau aku belajar kak kadang mau bapak buat ajarin tapi kalau bapak capek habis kerja aku minta ajarin sama mamak kak”¹⁰⁶

Kemudian peran orang tua sebagai pendidik untuk meningkatkan keimanan anak yang sudah berusia 7-8 tahun masih jarang dilakukan oleh orang tua terutama ayah. Posisi ayah di Desa Balam Sempurna merasa bahwa perannya adalah hanya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peran mendidik anak pada umumnya lebih diambil alih oleh Ibu. Kebanyakan para Ibu hanya membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan, doa tidur dan doa bangun tidur untuk menanamkan keimanan pada anak.¹⁰⁷

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam hal mengontrol emosi, berbagi, dan mencapai sesuatu dalam perspektif islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak

Orang tua sangat berperan penting untuk dalam perkembangan anak, mendidik anak memang tanggung jawab yang sangat penting bagi orang tua. Orang tua berkewajiban mendidik anak untuk menjadikan anak itu seseorang yang baik. Adapun peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak disini dilakukan agar anak tersebut bisa mengontrol emosinya, baik terhadap orang tuanya maupun dengan orang lain.

¹⁰⁶Alzhar Zikri Faturahman, Anak usia 7 Tahun Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, 4 September 2022

¹⁰⁷ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 6 September 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun dalam hal mengendalikan emosi anak mengatakan bahwa:

Usia dia 8 tahun ini memang si tira sulit sekali dikendalikan emosinya, terkadang contohnya kalau dia punya keinginan dan keinginan dia tidak terturuti dia kadang mau marah, kadang juga mau mukul bundanya, tapi kalau sudah saya (ayahnya) yang bilangin atau marahi dia ya dia nurut engga banyak cerita lagi, kalau sama bundanya dia masih bisa melawan.¹⁰⁸

Hal itu juga saya perhatikan selama observasi saya bahwa anak tersebut masih belum bisa mengendalikan emosinya, maka dari itu dengan adanya peran orang tuanya anak tersebut, mulai bisa untuk mengendalikan emosinya. Dalam hal ini orang tua dari si tira ini sangat memanjakan dia, ayah dan bundanya akan melakukan apa saja untuk anaknya. Bahkan hal apapun yang dia inginkan akan diusahakan oleh orang tuanya. Dalam pengendalian emosi ada orang tua yang menyikapi dengan mudah dan ada juga yang sulit. Ada orang tua yang menyikapinya dengan cara keras terhadap anak, namun arti keras disini masih dalam garis yang wajar tidak sampai menghajar, paling cuma hanya sebatas mengancam.

Berbeda dengan penuturan dari orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengenai peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tuanya selalu berusaha agar dapat mengendalikan emosi anak saya, sebab kalau anak saya dalam keadaan emosi, saya redakan emosinya dengan baik-baik, terkadang anak-anak ada yang mudah dikendalikan emosinya ada yang sulit, kalau anak saya sulit dikendalikan

¹⁰⁸ Idam Khalik Tamba, Orang Tua Syakila Tira Ayunda Boru Tamba di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2023

emosinya, cara saya mengendalikan emosinya jika tidak bisa dengan cara baik-baik saya marahi anak saya atau saya ancam, saya tidak ingin terlalu memanjakan anak saya, saya kejam, tapi kejam saya tidak melewati batas.¹⁰⁹

2) Peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi

Sikap positif yang orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dengan perkembangan sang anak. Sikap rela berbagi merupakan sikap yang membantu tanpa pamrih dengan dilakukan secara sukrela. Seiring dengan perkembangan sang anak dalam mengatur dirinya, maka akan semakin matang anak untuk menunjukkan sikap positifnya. Dengan hal ini orang tua berperan dalam mendidik anak untuk rela berbagi dengan sesama, mengajarkan anak untuk tidak memiliki sikap kikir, yang utama selalu mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dan bersedekah.

Dari orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun mengatakan bahwa:

Bapak selalu mengajarkan anak bapak untuk bisa berbagi sama orang lain, dari hal kecil aja yang biasa ada di keseharian anak-anak kalau lagi main sama kawannya bapak selalu bilang sama dia buat bagi mainan atau makanan sama kawannya.¹¹⁰

Ditambahkan juga dari orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Perilaku berbagi itu contohnya saat ibu ngajak anak ibu kepasar, dipasar itu kan terkadang jumpa dengan pengemis, ya ibu ajarkan sama dia buat langsung dia sendiri ngasih uang sama pengemis itu, tapi bukan itu aja ibu ajarkan, ibu ajarkan dia buat ramah sama orang, kalau disapa orang itu senyum, jadi dengan diajarkan seperti itu anak akan terbiasa sampai dia besar akan terbiasa untuk selalu berbagi.¹¹¹

¹⁰⁹ Siswoyo, Bilqis Lathifa di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, 5 September 2022

¹¹⁰ Suriadi, Orang tua dari Alzhar Zikri Faturahman di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, 5 September 2022

¹¹¹ Aini, Orang Tua dari Muhammad Hapid Sundawa di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2023

Berdasarkan dari kedua pernyataan orang tua yang memiliki anak usia 7 dan 8 tahun menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak rela berbagi ini sangat jelas diterapkan kepada anak, dan anak pun bisa mempraktekkan secara langsung kepada orang lain dengan baik.

3) Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mencapai sesuatu

Selaku orang tua, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan (motivasi) terhadap anak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi pendorong untuk anaknya agar anak tersebut bisa mencapai apa yang diinginkannya dan mampu meningkatkan kemauan anak untuk terus berusaha mencapai yang diinginkan. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, motivasi perlu diberikan kepada anak untuk hal-hal yang baik dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Saya selalu memotivasi anak saya dalam hal apapun. Ketika anak saya dalam keadaan putus asa ya saya memberikan dorongan motivasi kepada dia. Contoh kecilnya kalau anak bapak dapat ranking bagus bapak mau memberikan dia *reward* atau hadiah, supaya mendorong dia buat terus semangat terus belajarnya.¹¹²

Pemberian hadiah (*reward*) ialah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau bisa juga sebagai kenang-kenangan. Dalam hal ini hadiah tidak selamanya dalam bentuk barang, bisa dalam bentuk apresiasi, mengacungkan jempol, menunjukkan ekspresi yang

¹¹² Wagianto, Orang Tua Arkan Hafiz Ramadhan Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 3 September 2022

gembira yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi terhadap anak.

Hal-hal atau bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya supaya kemauan anak untuk mencapai hal itu terwujud yaitu dengan cara memberikan hadiah (*reward*), pujian maupun hukuman. Namun saya tidak menekankan kepada anak saya bahwa saya memberikan hadiah tidak hanya berbentuk barang, tetapi juga bisa dalam bentuk perlakuan dan lain-lain.¹¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan peran orang tua dalam memberikan motivasi anak untuk mencapai keinginanya itu berbeda-beda. Ada orang tua yang hanya memberikan motivasi atau dorongan yang biasa saja ada juga yang memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan *reward* dengan memberikan hadiah ataupun dengan perlakuan yang membuat hati anak senang dengan pencapaiannya.

2. Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dengan mengedepankan perasaan. Gambaran kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun yang pertama, anak tersebut mampu untuk mengontrol emosinya (menguasai diri) ialah kemampuan anak untuk dapat mengendalikan emosi dan perilakunya saat anak dalam situasi sulit dan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kedua, kerelaan berbagi dengan teman ialah keterampilan kerelaan berbagi dengan temannya maka

¹¹³ Muslihat, Orang tua Pari Muhammad Di Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 6 September 2022

dapat digunakan oleh anak untuk memulai interaksi yang baik dengan temannya atau orang lain. Ketiga, berusaha untuk mencapai (memiliki sesuatu) ialah ketika anak memiliki suatu keinginan maka anak tersebut berusaha sebisa mungkin untuk mendapatkan apa yang dia inginkan agar keinginannya bisa tercapai.

Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ialah:

a. Kemampuan Anak Mengontrol Emosinya (Menguasai Diri)

Gambaran kemampuan anak usia 7-8 tahun dalam mengontrol emosi ataupun menguasai diri di Desa Balam Sempurna adalah sebagian anak akan merasa marah jika diganggu oleh temannya, sebagian anak tidak mampu mengendalikan emosi saat keinginannya tidak dituruti ataupun diejek oleh temannya, masih banyak anak yang masih membantah saat dimarahi oleh orang tuanya. Kemudian anak juga menangis saat tidak diberikan uang jajan oleh orang tuanya. Anak merasa menyesal dan takut saat melakukan kesalahan dan merasa sedih ketika ditinggal orang tuanya untuk pergi bekerja. Sebagian anak juga akan berbuat kasar, memukul orang tua jika keinginannya tidak dituruti.¹¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun mengatakan bahwa:

Kemampuan anak saya dalam mengendalikan diri biasanya jika merasa terganggu oleh orang lain dan merasa tidak nyaman dengan keberadaan orang tersebut maka anak saya akan menjauh dari orang itu. Kemudian anak saya masih belum bisa untuk mengontrol emosinya sehingga perlu bimbingan secara bertahap dari kami sebagai orang tuanya. Anak saya juga sering menangis,

¹¹⁴ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 8 September 2022

menyesal dan ketakutan setelah melakukan kesalahan dan anak akan berubah menjadi diam karena malu dengan kami sebagai orang tua.¹¹⁵

Selain itu wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 Tahun juga mengatakan bahwa :

Dalam mengendalikan emosi saat terganggu dengan adanya pertengkaran teman lainnya maka kami sebagai orang tua akan menasehati anak kami agar menghindari dari pertengkaran tersebut supaya tidak terjadi perselisihan antar anak tersebut maupun antar sesama orang tua.¹¹⁶

Maka dari beberapa pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna masih belum bisa mengendalikan emosinya dalam berinteraksi dengan orang tua maupun dengan teman sebayanya.

b. Kerelaan Berbagi Dengan Teman

Kepribadian anak di Desa Balam Sempurna dari hasil pengamatan peneliti dalam hal sikap rela berbagi dengan temannya adalah masih ada beberapa anak tidak rela berbagi dengan temannya yang lain baik itu berbagi makanan, mainan dan ilmu tentang materi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena anak tersebut masih kurang rasa kepeduliannya terhadap sesama teman, rasa kepedulian itu ada pada anak hanya untuk teman yang sudah lama dikenalnya dan anak akan sulit untuk berinteraksi dengan teman yang baru dikenalnya.¹¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun mengatakan bahwa:

¹¹⁵ Ismail Maulana, Orang Tua Salsabila Maulana di di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 9 September 2022

¹¹⁶ Muslihat, Orang Tua Pari Muhammad di di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 11 September 2022

¹¹⁷ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 14 September 2022

Kami sebagai orang tua yang mengawasi anak selalu membiasakan anak untuk selalu berbagi dengan keluarga terlebih dahulu, agar anak terbiasa untuk berbagi dengan temannya yang lain seperti berbagi makanan, mainan dan berbagi ilmu.¹¹⁸

Maka dapat dipahami dari uraian di atas sebagian anak masih ada yang belum rela untuk berbagi dengan temannya yang lain. Sebagian anak juga masih tahap dididik oleh orang tuanya untuk membiasakan anak dalam sikap rela berbagi.

c. Berusaha Untuk Mencapai (Memiliki Sesuatu)

Gambaran anak yang berusia 7-8 tahun dalam mencapai sesuatu di Desa Balam Sempurna adalah beberapa anak masih memaksa orang tua untuk memenuhi keinginannya agar tercapai seperti anak memohon untuk dibelikan sebuah mainan kepada orang tuanya, namun orang tua tidak memenuhi keinginan anak tersebut. Sehingga anak menangis, marah dan memukul orang tua. Orang tua tidak menuruti keinginan anak karena perekonomian yang masih kurang memadai, orang tua juga merasa membelikan sebuah mainan tidak akan membantu perkembangan anak dalam hal mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.¹¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan selaku orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Terkadang anak saya jika ingin bahwa peranan orangtua sangat penting untuk mendidik kecerdasan emosional anak yang sesuai dengan perspektif dalam pendidikan agama islam, serta upaya orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anaknya berusaha mencapai sesuatu seperti ingin

¹¹⁸ Tina Melinda, orang tua Salsabila Maulana di di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 18 September 2022

¹¹⁹ Observasi di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Tanggal 22 September 2022

membeli sepeda baru maka yang dia lakukan adalah berusaha merayu bahkan merengek kepada kami agar keinginan anak tersebut tercapai.¹²⁰

Kemudian ditambahkan juga oleh memiliki anak usia 7 tahun juga mengatakan bahwa :

Ketika anak saya ingin memiliki sesuatu maka anak akan mencari perhatian dengan kami seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah yang ringan seperti menyapu halaman rumah agar kami mau menuruti keinginannya.¹²¹

Maka dapat dipahami bahwa beberapa anak masih berlaku tidak sopan terhadap orang tuanya ketika keinginannya untuk memiliki sesuatu tidak dipenuhi, seperti marah dan memukul orang tua. Namun ada juga sebagian bertindak sopan seperti membantu orang tua dalam pekerjaan rumah yang ringan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.¹²²

Orang tua hadir sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Karena itulah, orang tua dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.¹²³

¹²⁰ Sri Anti, Orang Tua Natasya Nawang Wulan di di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 September 2022

¹²¹ Eka Safitri, Orang Tua Bilqis Lathifa di di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2022

¹²² Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal PANCAR*, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 235.

¹²³ Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Rumah Pustaka, 2022), hlm. 13.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun sangat penting dalam mengembangkan perkembangan pada anak. Emosi pada anak yang terbentuk dengan baik sesuai dengan perspektif islam menunjukkan keberhasilan peran orang tua dalam mendidik anak. Peran orang tua sebagai pembina, pembimbing, dan pendidik sangat berpengaruh untuk perkembangan kecerdasan emosional pada anak dalam perspektif islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pembina adalah membentuk kepribadian anaknya seperti memberikan arahan untuk berusaha melaksanakan shalat 5 waktu, saling menghormati orang yang lebih tua, teman sebaya, dan membiasakan anak untuk bersalaman dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah dan ketika pulang sekolah. Selain itu orang tua juga memberikan dorongan untuk pergi ke sekolah dan rajin belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian itu dalam membentuk kepribadian akhlak yang baik sesuai ajaran agama, orang tua selalu menyuruh anaknya untuk pergi mengikuti pembelajaran mengaji di masjid.

Sedangkan peran orang tua sebagai pembimbing memberikan arahan untuk terus semangat belajar ketika anaknya mendapat nilai yang tidak memuaskan saat mengerjakan tugas di sekolah, bahkan memberikan bantuan pengajaran ketika sulit dalam mengingat materi pelajaran di sekolah.

Kemudian peran orang tua sebagai pendidik adalah melakukan pembiasaan pada anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan, doa tidur dan doa bangun tidur untuk menanamkan dan mengembangkan keimanan pada anak sesuai ajaran Islam.

Peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam pandangan islam ialah peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak yakni dengan melatih anak mengenali emosi diri, melatih anak untuk mengelola emosi, melatih anak memotivasi diri sendiri dan melatih anak untuk mengenali emosi orang lain. Kemudian peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi seperti saling berbagi antar sesama, mengajarkan anak untuk tidak bersifat kikir, mengajarkan anak selalu bersyukur dan bersedekah tidak harus dengan uang, bisa dengan memberikan senyuman antar sesama. Serta peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mencapai sesuatu seperti memberikan *reward* yang berupa pujian atau berupa hadiah-hadiah yang diberikan kepada anak.

Setelah mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun, maka hasil penelitian ini juga menguraikan gambaran kecerdasan emosional anak seperti kurangnya kemampuan anak untuk mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan orang tua maupun dengan teman sebayanya. Kemudian kurangnya rasa kepedulian anak untuk rela berbagi dengan temannya yang tidak terlalu akrab dan masih bersikap kurang sopan kepada orang tua ketika menginginkan sesuatu yang belum dimilikinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sadar bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sudah dilakukan secara optimal, namun terlepas dari itu peneliti juga terdapat keterbatasan, adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini ialah:

- a. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak mengetahui sejauh mana kejujuran yang diberikan informan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- b. Keterbatasan dalam kemampuan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari, peneliti menyadari bahwa kemampuan peneliti khususnya pengetahuan dalam membuat karya ilmiah dan menggali teori. Walaupun demikian, peneliti sudah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk bisa melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan serta adanya pengarahan dari bimbingan dengan dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun dalam perspektif islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah berperan sebagai pembina, pembimbing dan pendidik sudah terlaksana namun masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan anaknya. Kemudian orang tua di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang rata-rata tamatan sekolah SD dan SLTA, sehingga masih kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Selain itu peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak di Desa Balam Sempurna masih ada sebagian yang belum terlaksana dengan baik. Sedangkan peran orang tua dalam mendidik anak untuk rela berbagi dan memotivasi anak sudah terlaksana namun belum optimal.
2. Gambaran kecerdasan emosional pada anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagian anak masih belum mampu untuk mengendalikan emosi, sikap rela berbagi masih kurang dan sikap kurang sopan kepada orang tua saat ingin berusaha memperoleh sesuatu dari yang diinginkan.

B. Saran

Dari berbagai permasalahan yang sudah ditulis oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan:

1. Peneliti berharap dengan para orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun di Desa Balam Sempurna agar mengembangkan kesadaran dalam mengembangkan kecerdasan emosional terhadap anak dengan cara memberikan motivasi dan nasehat, serta memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak dapat mencontoh kelakuan orang tuanya.
2. Kepada orang tua penulis menyarankan supaya lebih memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, walaupun orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, maka hal itu akan mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan baik.
3. Diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak usia 7-8 tahun untuk tidak selalu mengikuti kemauan anak, ajarkan anak agar dapat memahami kondisi dari orang tuanya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah instrumen pengumpulan data dan memperpanjang waktu penelitian agar hasil penelitian yang ditemui dilapangan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta Selatan, 2012.
- Kamaruddin & Abd. Syahid, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020
- Abdul Gaffar, dkk., *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspectives*, Sulawesi Tengah: Al-Khairat Press, 2020.
- Rahmawati, Aeni. *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Rumah Pustaka, 2022.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nggemanto, Agung, *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*, Bandung: Nuansa, 2013.
- Lilawati, Agustin, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Amru Almu'tasim, "Analisis Kecerdasan Emosional Anak Pengendalian Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Perspektif Al-Qur'an Hadits." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Sulistyoko, Ari, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Telaah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6), *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Sri Tuti Rahmawati & Ahmad Zian Sanorto, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal STATEMENT*, Vol. 10, No. 1, 2020.

- Syahaeni, Andi, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vo 1. 2, No. 1, 2015.
- Sulistyoko, Ari, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Telaah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Wijayanto, Arif, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional* Cet. VIII, Jakarta: PT Gramedia, 1999.
- Hyoscyamina, Darosy Endah, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No. 2, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Linda Auliyatul Fauziyah & Dewi Agus Triani, "Perkembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustin." *Journal Of Psychology and Islamic Science*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Suharsono, Edy, *Teori Peran Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ruli, Efrianus, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Sa'adah, Enok Hilmatus, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, Depok: Guepedia, 2020.
- Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, Dkk., "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada

Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2, 2020.

H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hani Subakti, dkk., *Riset Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Ifrita Rizki Amalia, dkk., “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara.” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 4, 2021.

Rusli Malli & Indra Saputra Jaya, " Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam.", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 10, No. 2, 2019.

Gunawan, Imam, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Immanuel Sairo Awang, dkk., “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2019.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Juita, dkk., “Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari.” *Jurnal Bening*, Vol. 3, No. 1, 2019.

Wisudayanti, Kadek Ari, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2020.

Afrinaldi & Kurni Set Yunita. “Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kolong 2 Tiumang Dharmasraya.” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 2, No. 1. 2022.

Nurul Wathoni, Lalu Muhammad, *Hadis Tarbawi*, Nusa Tenggara Barat: Forum

pemuda Aswaja, 2020.

Latifatul Masruroh, dkk., "Konsep Bimbingan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21." *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022.

Makmur, "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak." *Jurnal LITERASIOLOGI*, Vol. 4, No. 1, 2020.

Jamaris, Martinus, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Mera Putri Dewi, dkk., "Perkembangan Bahasa, Emosi Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, Vol. 7, No. 1, 2020.

Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Haq, Muhammad Zaairul, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Salehah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

Rahmi, Mulia, "Kurikulum Ramadhan Anak Usia Dini." *Jurnal Abyadh*, Vol. 4, No. 1, 2021.

Jurbi, Muktiali. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendais*, Vol. 3, No. 2. 2021.

Na'imah & Mutia Ulfa. "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Journal on Early Childhood*, Vol. 3, No. 1. 2020.

Putri Trisna Dewi & Ni Nyoman Diana "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri." *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 3, 2020.

Tadjudin, Nila Wati, *Analisis Melanjutkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, Lampung: Harakindo Publishing, 2014.

Imas Mastoah & Nur Azizah "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Sekolah

- Dasar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, 2020.
- Hasibuan, Nur Hidayah, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur’an Yang Terkandung Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6.”, *Skripsi*, IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2015.
- Nurhana, “Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Patangloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.”, *Skripsi*, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021.
- Octiana Ristanti, dkk. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2020.
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- . *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Cet. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- . *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Saiful Akhyar Lubis, dkk., “Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan KODAM I/BB Medan Sunggal.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, no. 2. 2020.
- Zainal Efendi Hasibuan & Samsul Nizar, *PENDIDIK IDEAL Bangunan Character Building*, Depok: PRENADA MEDIA GROUP, 2018.
- Shofa 'Aliyatunni'mah, dkk., “Peran Kecerdasan Emosional Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Cirebon.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Muhammad Alif & Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan*

- Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: 3 M Media Karya Serang, 2020.
- Zidni Zidan & Solechan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwekjombang." *Jurnal Ilmuna*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Katoningsih, Sri, *Keterampilan Bercerita*, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Keluarga)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supadi, dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Melalui Konseling Rational Emotif Behavior Therapy Di Kelas XI SMA Negeri 76 Jakarta." *Jurnal Improvement*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet. XIV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tirtahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal PANCAR*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Anam, Wahid Khairul, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Suciati, Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, Bandung: : CV.Rasi Terbit, 2016.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani & Zulfatun Na'im, "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Pedagogika*, Vol. 12, No. 1, 2021.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan orang tua (Bapak dan Ibu) mengenai peran orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 7-8 tahun yang berada di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir:

1. Bagaimana bapak dan ibu membina anak untuk berakhlak mulia dalam hal mengembangkan kecerdasan emosional? Seperti apa contohnya.
2. Bagaimana bapak dan ibu membimbing anak ketika mengalami kesulitan belajar dalam mengembangkan kecerdasan emosional?
3. Bagaimana bapak dan ibu mendidik anak untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya?
4. Bagaimana bapak dan ibu membantu anak untuk mengendalikan emosinya?
5. Bagaimana Bapak dan ibu membantu anak untuk mengenali emosi dirinya?
6. Bagaimana bapak dan ibu membantu anak untuk mengenali emosi orang lain? Contohnya memahami keadaan orang lain atau temannya.
7. Bagaimana Bapak dan ibu mengajarkan anak untuk berempati dengan orang lain?
8. Bagaimana Bapak dan ibu mengajarkan anak untuk selalu bersyukur terhadap apapun?
9. Bagaimana Bapak dan ibu mengajarkan anak untuk bersedekah dengan cara yang lain selain dengan uang?
10. Bagaimana Bapak dan ibu membantu untuk memotivasi anak agar bisa mencapai keinginannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan orang tua (Bapak dan Ibu) dari anak usia 7-8 tahun yang berada di desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir:

1. Bagaimana bapak dan ibu mengetahui kemampuan dan keterbatasan pada anak bapak dan ibu?
2. Bagaimana bapak dan ibu memberikan motivasi kepada anak bapak dan ibu ketika anak dalam keadaan putus asa?
3. Bagaimana menurut bapak dan ibu, anak bapak dan ibu bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain?
4. Bagaimana bapak dan ibu melihat reaksi anak jika merasa terganggu dengan orang lain?
5. Bagaimana yang dilakukan anak bapak dan ibu ketika memiliki suatu keinginan?
6. Bagaimana bapak dan ibu melihat anak menunjukkan hal yang positif? Contohnya tidak bertengkar dengan temannya saat bermain.
7. Bagaimana menurut bapak dan ibu anak sudah bisa mengontrol emosinya?
8. Bagaimana bapak dan ibu mengajarkan anak untuk bersedekah dengan cara yang lain selain dengan uang? Contohnya dengan memberikan senyum kepada orang lain.
9. Bagaimana anak bapak dan ibu menunjukkan reaksi menyesalnya jika melakukan suatu kesalahan?
10. Bagaimana anak bapak dan ibu akan marah jika keinginannya tidak dituruti?
11. Bagaimana bapak dan ibu senang jika melihat anak mau berbagi dengan teman-temannya?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek-aspek yang diamati

1. Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman diligkungan rumahnya
2. Anak akan merasa marah jika ada yang mengganggunya
3. Anak dapat secara bebas tanpa ada tekanan dalam mengungkapkan perasaan tentang apa yang diinginkannya
4. Anak mampu berbagi makanan dan minuman dengan temannya
5. Anak mampu mengendalikan emosi jika keinginanny tidak dituruti
6. Anak melawan atau membantah saat dimarahi oleh orang tuanya
7. Anak merasa kecewa jka keinginannya tidak dituruti
8. Anak berbuat kasar (memukul) jika keinginannya tidak dituruti
9. Anak mampu bersikap jujur kepada kedua orang tuanya
10. Anak meminta ma'af jika melakukan kesalahan kepada orang tuanya

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman dilingkungan rumahnya	Sabtu 3 September 2022	Dalam hal ini anak-anak bisa mengikuti semua kegiatan bermain bersama teman dilingkungan rumahnya tanpa harus ada pertengkaran pada saat bermain.
2	Anak akan merasa marah jika ada yang menggangukannya	Sabtu 3 September 2022	Anak akan merasa marah jika ada yang mengganggu. Pastinya hal ini akan dilakukan oleh anak tersebut jika ada yang menggangukannya.
3	Anak dapat secara bebas tanpa ada tekanan dalam mengungkapkan perasaan tentang apa yang diinginkannya	Selasa 6 September 2022	Anak dapat mengungkapkan keinginannya tanpa ada tekanan. Dalam hal ini, ada sebagian anak yang mau mengungkapkan keinginannya tanpa ada tekanan apapun dan ada juga yang tidak berani untuk mengungkapkan keinginannya, sebab anak tersebut merasa takut untuk mengungkapkannya.
4	Anak mampu berbagi makanan dan minuman dengan temannya	Kamis 8 September 2022	Anak mampu berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Dalam hal ini ada sebagian anak-anak suka berbagi dengan temannya dan ada juga yang engga untuk membagikan makanannya dengan teman-temannya sebab anak itu berpikir bahwa temannya juga pelit.

5	Anak mampu mengendalikan emosi jika keinginannya tidak dituruti	Rabu 14 September 2022	Jika keinginan anak tidak dituruti maka ada sebagian anak yang bisa mengendalikan emosi ada juga yang memberontak. Jika anak tersebut keinginannya tidak dituruti maka anak tersebut bisa bersikap sabar. Berbeda dengan anak yang tidak dituruti keinginannya, maka anak tersebut akan memberontak atau nangis bisa juga marah-marah.
6	Anak melawan atau membantah saat dimarahi oleh orang tuanya	Kamis 22 September 2022	Hal ini masih banyak lagi anak-anak yang tidak terima saat dimarahi oleh orang tuanya, masih ada anak yang melawaqn atau bisa membantah saat dimarahi oleh orang tuanya.
7	Anak merasa kecewa jika keinginannya tidak dituruti	Kamis 22 September 2022	Ada sebagian anak yang merasa kecewa dan ada juga anak yang tidak akan kecewa jika memang keinginannya tidak dituruti.
8	Anak berbuat kasar (memukul) jika keinginannya tidak dituruti	Jum'at 23 September 2022	Dalam hal ini ada sebagian anak yang bisa berbuat kasar kepada orang tuanya jika keinginannya tidak dituruti. Contohnya seperti memukul orang tuanya dan merengek agar keinginannya dituruti.
9	Anak mampu bersikap jujur kepada kedua orang tuanya	Jum'at 23 September 2022	Anak-anak akan berkata jujur. Ketika anak tersebut ditanya oleh orang tuanya maka anak tersebut akan berkata jujur. Namun cara menyampaikannya berbeda-beda. Ada yang dengan

			mengatakan ada juga dengan menunjukkan.
10	Anak meminta ma'af jika melakukan kesalahan kepada kedua orang tuanya	Senin 26 September 2022	Dalam hal ini anak-anak mampu menunjukkan sikapnya untuk meminta ma'af jika melakukan kesalahan dengan orang tuanya, dan ada juga yang tidak mau untuk meminta ma'af.

**Hasil Wawancara Mengenai Gambaran Kecerdasan Emosional Dengan
Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 7-8 Tahun Di Desa Balam Sempurna
Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

No	Pertanyaan	Nama Orang Tua	Jawaban
1	Bagaimana bapak dan ibu mengetahui kemampuan dan keterbatasan pada anak bapak dan ibu?	Siswoyo & Eka Safitri	Ya ibu tau, ibu tahu ada kemampuannya dari cara dia belajar, dia baru kelas 2 SD tapi tulisan dia udah cantik
		Priyadi & Sri Anti	Ya, kami lihat apanya lah, , dari sehariannya tingkah lakunya kalau anak ini kan tingkah lakunya kan beda-beda.
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Ya kami mengetahuinya lah, ya kami melihat dari aktivitas dia kalau lagi belajar ataupun dari dia main sama kawannya bagaimana.
		Muslihat & Ngateni	Ya kami tengok keseharian dia dirumah atau disekolah kayak mana.
		Saipul Amri & Aini	Owh kalau itu ya kita lihat dari aktivitas dia aja, aktivitas dilihat kayak mana dia main sama kawannya.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya biar kita tau kita tanya, setiap hari nanyak mata pelajaran yang dipelajarinya, kalau anak-anak ya kalau disuruh belajar ya malas, kalau untuk kelebihanannya dia cepat tanggap.
		Wagianto & Karmila	Kalau untuk kelebihanannya cepat nangkap, anaknya pun engga pala bandel, ya wajar aja kayak anak-anak pada umunya.
2	Bagaimana bapak dan ibu memberikan motivasi kepada anak ketika anak dalam keadaan putus asa?	Siswoyo & Eka Safitri	Ya iya, dia kalau dapat nilai rendah pulang pasti nangis itu dia, udah gak papa besok kan masih ada waktu kalau rajin belajar terus bisa dikalahkan kawannya, karena dia disekolah berprestasi, dia takut terkalahkan sama kawannya.

	Contohnya dalam hal belajar.	Priyadi & Sri Anti	Ya membimbing dia supaya, kadang-kadang putus asa dalam bidang apa gitu, ya motivasi lah anak kita biar lebih giat lagi belajar.
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Kalau namanya anak-anak pasti putus asanya gara-gara belajar, ya kalau dia sekolah engga bisa ngerjakan tugas yang dikasih gurunya pasti dia kecewa, ya kita (orang tua) ngasih arahan sama dia buat lebih semangat lagi belajarnya.
		Muslihat & Ngateni	Ya, dikasih semangatlah contoh umpamanya anak kita dapat nilai rendah, ya disemangati buat belajar terus biar dapat nilai tinggi besoknya.
		Saipul Amri & Aini	Ya iyalah istilahnya dia kecewa atau merajuk, entah apa gitu kan, ya namanya sebagai anak paling kita kasih saran, kita bujuk dia biar senang hatinya.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya kasih semangat, Tanya cita-citanya mau jadi apa, kalau mau jadi gitu ya belajar, semangat belajarnya, kita sebagai orang tua memang harus nagsih semangat untuk anak.
		Wagianto & Karmila	Ya ibu sih sering nasehati dia kan, ya udah engga usah nyerah, adek pasti bisa, ya kalau ini engga bisa engga papa besok pasti bisa kok.
		3	Bagaimana menurut bapak dan ibu anak bapak dan ibu bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain?
Priyadi & Sri Anti	Ya bisa, caranya dia berteman. Udah udah bisa, udah paham lah dia.		
Idam Khalik Tamba & Afrida	Ya nampaknya bagus-bagus, berkembang lah dia, walaupun bukan sama kawan sebayanya dia masih baik dalam hubungan dengan orang lain.		

		Muslihat & Ngateni	Bagus, kalau kayak gitu, umpunya dia baik sama orang, itu kebaikan sama dia amalan dan ibadahnya pun dapat, kita dukung.
		Saipul Amri & Aini	Ya kita bilangi temannya, ya dia kita bilangi juga, ya udah pulang aja kerumah, main dirumah aja sendiri.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya nampaknya bagus-bagus, berkembang lah dia, walaupun bukan sama kawan sebayanya dia masih baik dalam hubungan dengan orang lain.
		Wagianto & Karmila	Kayaknya pun awaq ikut kayak gini lah setengah negor kan ya jangan diganggu ya jangan nakal juga adek sama orang.
4	Bagaimana menurut bapak dan ibu melihat anak jika merasa terganggu oleh orang lain?	Siswoyo & Eka Safitri	Ya itu lah dikasih penjelasan pengarahan engga usah kayak gitu, karena dia suka merajok, kalau apa tengok dulu jangan langsung merajok, ecek-eceknnya itu kawannya.
		Priyadi & Sri Anti	Dilarang, misalnya di usikkin lah gitu kan ya kalau si anak diusilin ya kita menjauh, menghindar, ya dikasih tau jangan menjauh, dikasih arahan.
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Kayaknya pun awaq ikut kayak gini lah setengah negor kan ya jangan diganggu ya jangan nakal juga adek sama orang.
		Muslihat & Ngateni	Ya kalau dia ngerasa terganggu ya kita bilangi aja, anak kita terganggu, udah pulang jangan main lagi, jadi dia engga gado kita (orang tua) engga rebut juga sama orang tuanya.
		Saipul Amri & Aini	Ya anak itu bisa, bisa komunikasi, bisa hubungan baik tergantung kitanya memberi kebebasan kepada anak dari pengarahan kita. Nati di dengan sendirinya akan tau oeh ini kakaanku, owh ini adekanku jauh, owh ini sebayaku, semua bisa, ya anaknya ngerti.

		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya kita bilangi aja, jangan gitu sama kawannya engga bagus kayak gitu.
		Wagianto & Karmila	Ya kalau dia merasa engga nyaman sama kawannya entahpun ada yang ganggui dia ya ibu suruh pulang aja dia.
5	Apakah yang dilakukan anak bapak dan ibu ketika memiliki suatu keinginan?	Siswoyo & Eka Safitri	Merayu dia, ada maunya dia merayu, ngambil hati, nanti pun engga pernah mamaknya nyuci piring ada 2 piring kotor dicuci dia.
		Priyadi & Sri Anti	Anak-anak? Meminta. Ya kalau meminta ya merayu sama mamaknya, merengek, merajok .
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Ya dia kalau mau apa-apa ngomongnya sama bundanya aja, kdang juga mau minta sama ayahnya.
		Muslihat & Ngateni	Kalau dia ada pengennya, ada duit dia beli kasih, kalau engga ada uangnya mau kayak mana, engga mungkin kita usahakan sana sini sana sini, engga mungkin, kumpulkan uangnya buat ditabung.
		Saipul Amri & Aini	Dia minta, kalau memang dia pengen sesuatu dia ngomong, aku pengen ini, aku pengen itu, kalau kita belum bisa beli, ya tadi.... Kita beri arahan, nanti kita belikan tapi engga sekarang, tunggu aja nanti.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya minta, contohnya dia minta uang jajan, biasanya kalau dia mau sesuatu rajin dia, kalau ada minta memang rajin lah dia gitu, merayu mamaknya lah gitu.
		Wagianto & Karmila	Ya itu udah, to the point aja mak aku pengen ini, mak aku minta itu, aku minta duit buat jajan mak, gitu... ya dia kalau minta langsung to the point aja.
6	Bagaimana reaksi bapak dan ibu	Siswoyo &	Kalau apa banyakan dia yang ngalah kalau main-main ya kadang

	ketika melihat anak bermain dengan teman menunjukkan hal yang positif? Contohnya tidak bertengkar dengan temannya saat bermain.	Eka Safitri	marah, tapi langsung baik lagi, tapi banyak ngalahnya dia.
		Priyadi & Sri Anti	Ya senang, tapi ya namanya anak-anak ya sering bertengkar, Cuma kan kalau bertengkar kan kita lerai, jangan sempat tengkar.
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Ya reaksi kita kalau memang dia main berantem ya kita panggil, kita bilangi ya itu jangan lah bertengkar, ya gimana lah kita ngomong sama anak, dia punya sesuatu, kita kasih keduanya pandangan jangan bertengkar.
		Muslihat & Ngateni	Ya kalau bisa jangan bertengkar, ya kita bilangi sama anaknya sama kawannya baik-baik ya.
		Saipul Amri & Aini	Ya reaksi kita kalau memang dia main berantem ya kita panggil, kita bilangi ya itu jangan lah bertengkar, ya gimana lah kita ngomong sama anak, dia punya sesuatu, kita kasih keduanya pandangan jangan bertengkar.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya gitu tadi, kalau anak itu bagus dia maen sama kawannya ya kita senang, tapi kalau anak itu berantem sama kawannya, ya dia kita bilangi jangan gitu sama kawannya.
		Wagianto & Karmila	Iya, kalau kayak arkan Alhamdulillahnya dia baik, banyak positifnya dia kalau main, jarang bertengkar juga.
7	Bagaimana menurut bapak dan ibu, apakah anak sudah dapat mengontrol emosinya?	Siswoyo & Eka Safitri	Belum lah, engga bisa spontan buat ngalihkan konsentrasi dia biar jangan emosi ya kadang bapak ajak raon-raon, habis itu lupa dia itu sama emosinya.
		Priyadi & Sri Anti	Ya caranya ngajarkan dia buat membina hubungan sama orang ya dari cara dia berteman sama kawannya. Ya dia juga udah paham lah...

		Idam Khalik Tamba & Afrida	Ya minta, contohnya dia minta uang jajan, biasanya kalau dia mau sesuatu rajin dia, kalau ada minta memang rajin lah dia gitu, merayu mamaknya lah gitu.
		Muslihat & Ngateni	Ya buat ngontrol emosinya ya harus kita didik, kayak manapun caranya harus dibilangi, jangan mudah marah sama orang.
		Saipul Amri & Aini	Anak itu sebenarnya gimana ya, kadang anak bisa ngontrol emosi kadang tidak, saat dia menginginkan sesuatu kadang suka ulem-ulem mengeluarkan apa keinginannya, namanya anak suka merajuk, tapi itu tadi kita sabar juga menghadapinya. Anak engga bisa kita kerasi engga bisa kita lembuti, jadi kita harus bisa menyeimbangkan itu semua.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Belom lah... masih mau bertahap, yang jelas bbelum lah masih apa kan masih anak usia dia emosinya masih belum stabil.
		Wagianto & Karmila	Kalau anak segini kayaknya belum lah, ya kalau anak segini ya harus awaq takut-takutin juga. Kadang aja si tira kalau dia udah marah kali mau itu kawannya dimarahinya, tapi kita harus bilangi dia juga biar jangan gitu.
8	Bagaimana bapak dan ibu mengajarkan anak untuk rela berbagi dengan orang lain?	Siswoyo & Eka Safitri	Owh, memang selalu kalau ada makanan dikasih dikit ya nyicip, kalau banyak ya disuruh nawarin kawannya lah....
		Priyadi & Sri Anti	Misalnya diusik lah gitu kan kalau anak itu diusili kalau bisa dia menjauh, menghindar dan dikasih tau, dikasih arahan.
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Owh, memang selalu kalau ada makanan dikasih dikit ya nyicip, kalau banyak ya disuruh nawarin kawannya lah. Malahan dia baik sama kawannya, engga ada uang nanti kawannya pasti diajaknya itu jajan bareng.

		Muslihat & Ngatani	Iya itu diajari, caranya gini kana da niat kita mau berbagi, bersedekah biar jadi amal, kalau ada uang dikasih kalau engga ada uang kayak mana ngasihnya, bersedekalhan banyak itu lah jadi amal kita diakhirat.
		Saipul Amri & Aini	Iya itu kita ajarkan, contoh kita mengajarkan ya dipekan aja itu ada pengemis jangan langsung kita (orang tua) yang memberi, kasih uangnya sama anak, biar anaknya yang ngasih langsung. Langsung kita praktekan sama anak, ini kan nyata dan real yang harus dilakukan, jadi engga mungkin kita Cuma ngomong aja, ya langsung kita praktekan aja.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya dalam keluarga dulu, sama kakak atau abangnya, kalau ada makanan ya bagi sama kakanya sama abangnya, sama keluarga sendiri lah. Jadi keluarga diterapkan anak pun nanti terbiasa sama orang lain buat berbagi.
		Wagianto & Karmila	Ya sebagai orang tua kita juga mengajarkan anak, terkadang gini sama kawannya kasih lah nak jajannya, bagi loh, memang selalu diajarkan kayak gitu karena kita merasa kalau anak awaq dalam posisi kawannya engga ada ini kan kayaknya enak lah, bagi sama kawannya.
9	Bagaimana cara anak bapak dan ibu menunjukkan reaksi menyesal nya jika melakukan suatu kesalahan?	Siswoyo & Eka Safitri	Takut dia, takut dia, karena merasalah salah, taku dia baru nangis, dia seperti nyesal dia bilang “mamak jangan marah ya mak” tapi karena mamaknya udah curiga jadi dia takut kalau mamaknya marah.
		Priyadi & Sri Anti	Iya lah istilahnya jajan ya namanya anak-anak kan, ya kalau emang kalau ada kawannya datang, ya ajari kasih kawannya sedikit, bagi-bagi sama kawannya.

		Idam Khalik Tamba & Afrida	Iya lah istilahnya jajan ya namanya anak-anak kan, ya kalau emang kalau ada kawannya datang, ya oom ajari kasih kawannya sedikit.
		Muslihat & Ngateni	Iya itu udah jelas, umpamanya dia pengen beli mainan, terus udah dibeli dia mainan itu, entah kenapa tiba-tiba mainan itu rusak, sebelumnya udah kami bilangi betulan mau beli itu, tapi udah dibeli engga dijaga dia, ya dia minta ma'af.
		Saipul Amri & Aini	Nangis anak itu, terakhir itu nangis, kadang dia minta ma'afnya itu engga omongan, tapi lebih merayu, ngelendet-ngelendet kayak tingkah lakunya, kita itu mau senang lagi sama dia.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya merasa bersalah, nangis, takut. Pun dia diam karena dia pun tau kalau bapak sama ibu marah dia ngelakuin kesalahan.
		Wagianto & Karmila	Ya kalau pandangan ibu kalau anaknya udah menyesal dia banyak diam, apa yang kita (orang tua) omongi ya dia engga usah banyak jawab, banyaknya diam dia itu koreksi diri, berarti aku salah berarti mamak kan ini marah, akau salah.
10	Bagaimana cara bapak dan ibu mengendalikan emosi anak jika keinginannya tidak dituruti?	Siswoyo & Eka Safitri	Haaaa..... kadang kalau minta pas belum ada atau belum sempat, dialihkan, disemangati kalau ada rezeki atau minta sesuatu, entah beli apa, nanti lah.....
		Priyadi & Sri Anti	Belom bisa, merengek, disayang dulu kalau punya uang baru...ya cuma diberikan arahan pelan-pelan aja biar sabar kalau mau pengen apa-apa. Ya dia juga kadang ngamok kalau engga tercapai keinginan dia.
		Idam Khalik Tamba &	Ya kadang dia mau sabar kadang dia marah, kalau pas lagi ada yang dimau dia ya dituruti, tapi kalau

		Afrida	memang belum ada, ya diusahakan biar bisa mengulur keinginan dia, pas nanti udah tepat waktunya kalau ada rezeki pasti dituruti keinginannya.
		Muslihat & Ngateni	Ya marah, kayak mana lagi dibuat kalau dia punya keinginan kalau kami (orang tua) engga punya uang buat nuruti keinginannya ya kami ulur-ulur lah kayak mana biar dia jangan marah.
		Saipul Amri & Aini	Ya marah kadang iya, tapi kita bilangin bagus-bagus lah, kalau memang ada dikasih, kalau engga ada ya kita usahakan mengulurnya.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Wah, ini yang susah ini, ini yang engga bisa ditebak, kadang dia merajuk marah, jadi diajak dia main-main biar bisa diulur-ulur, namanya juga anak-anak kan.
		Wagianto & Karmila	Untuk mengendalikan emosinya ya suka kita iming-imingi juga kak, ya udah loh besok kalau mamak ada ya udah lah, Kalau dia minta apa-apa yang besar pakai dana yang besar ya dia bilang ya udah lah mamak belum ada mamak belum ada rezeki.
11	Bagaimana reaksi bapak dan ibu jika melihat anak mau berbagi dengan teman-temannya?	Siswoyo & Eka Safitri	Ya senang lah apa, ya misalnya engga pelit mau ngasih sama kawannya, kadang-kadang niatkan juga kalau sama kawan jangan kayak seperti ini bagus-bagus.
		Priyadi & Sri Anti	Ya saya sebagai orang tua merasa senang, berarti apa yang saya ajarkan bisa dipraktekkan langsung dengan baik oleh anak saya .
		Idam Khalik Tamba & Afrida	Ya sejauh dia masih mau berbagi sama kawan-kawannya ya engga masalah kami senang-senang aja.
		Muslihat & Ngateni	Ya pasti senang, berarti kana apa yang kami ajarkan sama anak kami

			buat berbagi sama kawannya diterpkan dia betul-betul.
		Saipul Amri & Aini	Sebenarnya kita juga menginginkan hal itu, ya itu bagus, kita melihatnya kan suatu hal positif, bahwasannya dia bisa adaptasi dengan kawannya, jadi dari situ kita melihat emosionalnya bagus, dari positifnya.
		Ismail Maulana & Tina Melinda	Ya kami merasa senang lah kalau ana bisa berbagi sama kawan-kawannya.
		Wagianto & Karmila	Ya senang lah saya sebagai orang tuanya.

HASIL DOKUMENTASI

Kantor Kepenghuluan Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya
Kabupaten Rokan Hilir



Wawancara dengan Bapak Junpayer Silaban selaku Kepala Penghulu
Desa Balam Sempurna



Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun di Desa Balam
Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir



Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 7 tahun di Desa Balam
Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir



Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun di Desa Balam
Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir



Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 8 tahun di Desa Balam
Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Winda Dyah Lestari
Nim : 1820100016
Tempat/Tanggal Lahir : Balam Sempurna, 02 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Rumbia I, Kecamatan Bagan Sinembah
Kabupaten Rokan Hilir

B. Riwayat Pendidikan

1. SD SWASTA SEI RUMBIA
2. SMP SWASTA TUNAS BANGSA
3. SMA SWASTA TUNAS BANGSA
4. Tahun 2018 masuk IAIN Padangsidempuan yang sekarang beralih status menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Sofian
2. Ibu : Nuraisah
3. Pekerjaan : Karyawan Swasta
4. Alamat : Dusun Rumbia I, Kecamatan Bagan Sinembah
Kabupaten Rokan Hilir



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2595 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah
Kabupaten Rokan Hilir**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Winda Dyah Lestari
Nim : 1820100016
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Balam Sempurna Riau

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Padangsidempuan, 31 Agustus 2022

Dekan Bidang Akademik

Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA }

19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
KECAMATAN BALAI JAYA
PENGHULU BALAM SEMPURNA
Alamat : Jl. Lintas Riau- Sumut Km 27 Balam Sempurna

Balam Sempurna, 05 Oktober 2022

Nomor : 005/1091-21/Umm-BLS/X/2022
Lampiran : -
Prihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan UIN SYAHADA Padang
Sidempuan
di-

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Masuk Bapak/Ibu pada tanggal 26 September 2022, Nomor **B-2595/In.14/E.1/TL.00/08/2022**, Prihal Permohonan Pelaksanaan Penelitian di Wilayah Kepenghuluan Balam Sempurna. Dalam rangka Permohonan tersebut di Wilayah Kepenghuluan Balam Sempurna. Dalam rangka permohonan tersebut di wilayah kepenghuluan balam sempurna yang dilaksanakan oleh mahasiswa Bapak/Ibu yang bernama

Nama : **WINDA DYAH LESTARI**
Nim : 1820100016
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Perspektif Islam Di Kepenghuluan Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

PENGHULU BALAM SEMPURNA

